

**PERBANDINGAN PEMBELAJARAN AKIDAH MELALUI
KITAB AQIDATUL AWAM DAN JAWAHIRUL KALAMIYAH
DALAM MENANAMKAN AKIDAH AHLUSSUNNAH WAL
JAMAAH BAGI SANTRI MTs PONDOK TREMAS**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar
Magister Program Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUHAMMAD FARHI ASNA
21.08.895

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI
PONOROGO 2023**

**PERBANDINGAN PEMBELAJARAN AKIDAH MELALUI
KITAB AQIDATUL AWAM DAN JAWAHIRUL KALAMIYAH
DALAM MENANAMKAN AKIDAH AHLUSSUNNAH WAL
JAMAAH BAGI SANTRI MTs PONDOK TREMAS**



TESIS

Diajukan kepada:

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam

Menyelesaikan Program Magister (S-2)

Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MUHAMMAD FARHI ASNA

21.08.895

PASCASARJANA

INSITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI

PONOROGO 2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis Oleh:

NAMA : MUHAMMAD FARHI ASNA

NIM : 21.08.895

JUDUL : **PERBANDINGAN PEMBELAJARAN AKIDAH
MELALUI KITAB AQIDATUL AWAM DAN
JAWAHIRUL KALAMIYAH DALAM
MENANAMKAN AKIDAH AHLUSSUNNAH WAL
JAMAAH BAGI SANTRI MTS PONDOK TREMAS**

Pembimbing

Dosen Pembimbing

Tanda

Tanggal

Tangan

Dosen

Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag

Pengampu I

NIDN 2001045703

Dosen

Dr. Ahmad Syafi'i SJ., M.Si

Pengampu II

NIDN 2115087901

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal

23 September 2023

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana INSURI Ponorogo

Dr. Nurul Malikah, M.Pd
NIDN. 2106107701

PENGESAHAN TESIS

**PERBANDINGAN PEMBELAJARAN AKIDAH MELALUI
KITAB AQIDATUL AWAM DAN JAWAHIRUL KALAMIYAH
DALAM MENANAMKAN AKIDAH AHLUSSUNNAH WAL
JAMAAH BAGI SANTRI MTs PONDOK TREMAS**

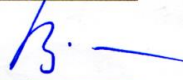
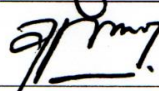
Tesis

Oleh:

Muhammad farhi Asna

NIM: 21.08.895

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua sidang	Dr. Nurul Malikah, M.Pd NIDN. 2106107701	
Sekretaris	H. Moh. Hazim Ahrori, M.Pd NIDN. 2109027601	
Penguji I	Dr. Moh. Asvin Abdurrohman, M.Pd.I NIDN. 2127037901	
Penguji II	Dr. Ahmad Syafi'i S.J, M.S.I NIDN. 2115087901	

telah dipertahankan di depan penguji pada sidang ujian promosi Magister dan
dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal **18 Oktober 2023 M.**

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag
NIDN. 2111097201

Kepala Program Studi

Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurul Malikah, M.Pd
NIDN. 2106107701

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Tesis yang berjudul : “PERBANDINGAN PEMBELAJARAN AKIDAH MELALUI KITAB *AQIDATUL AWAM* DAN *JAWAHIRUL KALAMIYAH* DALAM MENANAMKAN AKIDAH *AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH* BAGI SANTRI MTs PONDOK TREMAS” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi (jika ada) sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan pembimbing sebagai co-author dan Pascasarjana INSURI sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Ponorogo, 18 Oktober 2023

Magister Pendidikan Agama

Islam



MUHAMMAD FARHI ASNA

NIM 21.08.895

ABSTRAK

Muhammad Farhi Asna, 21.08.895, **PERBANDINGAN PEMBELAJARAN AKIDAH MELALUI KITAB AQIDATUL AWAM DAN JAWAHIRUL KALAMIYAH DALAM MENANAMKAN AKIDAH AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH BAGI SANTRI MTS PONDOK TREMAS**, Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Pembimbing I: Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag., Pembimbing II: Dr. Ahmad Syafi'i SJ, M.Si

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Akidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Aqidatul Awam dan Jawahirul Kalamiyah merupakan kitab yang mempelajari akidah di kalangan pesantren. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui perbandingan konsep pembelajaran akidah melalui kitab aqidatul awam dan jawahirul kalamiyah dalam menanamkan akidah ahlussunnah wal jamaah bagi santri MTs Pondok Tremas.

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dan jenis penelitiannya yaitu penelitian perbandingan yang pengumpulan data melibatkan penggunaan sumber data primer dan data sekunder. Proses pengumpulan data dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian, merancang penelitian, dan mengambil langkah-langkah seperti observasi, penyebaran angket, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data untuk menghasilkan hasil akhir dari penelitian ini.

Dari penelitian ini, dapat diperoleh tiga temuan utama. Pertama, hasil konsep pembelajaran akidah melalui kitab Aqidatul Awam menggunakan pendekatan hafalan dan pemahaman nadzam sangat difahami oleh santri MTs Pondok Tremas dalam memahami materi akidah. Kedua, hasil konsep pembelajaran akidah melalui kitab Jawahirul Kalamiyah menggunakan metode tanya jawab sederhana dapat difahami bagi santri MTs Pondok Tremas dalam memahami materi akidah. Ketiga, perbandingan pembelajaran kedua kitab ini menunjukkan bahwa analisis data lebih mengunggulkan kitab Aqidatul Awam, karena metode nadzam kitab ini sangat mudah difahami dan efisien dalam menanamkan akidah Ahlussunnah Wal Jamaah kepada santri MTs Pondok Tremas.

Kata Kunci: Studi Perbandingan, Aqidatul Awam Dan Jawahirul Kalamiyah

ABSTRACT

Muhammad Farhi Asna, 21.08.895, **COMPARATIVE STUDY OF TEACHING BELIEF THROUGH THE BOOKS AQIDATUL AWAM AND JAWAHIRUL KALAMIYAH IN INSTILLING THE BELIEF OF AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH FOR STUDENTS OF MTS PONDOK TREMAS**, Islamic Religious Education Program, Sunan Giri Islamic Institute Ponorogo. Advisor I: Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag., Advisor II: Dr. Ahmad Syafi'i SJ, M.Si.

Education is the process of interaction between students, educators, and learning resources in an educational environment. Belief (Akidah) is a faith that is free from doubt and uncertainty. Aqidatul Awam and Jawahirul Kalamiyah are books that study belief systems within Islamic boarding schools. The purpose of this research is to determine the comparative concepts of teaching beliefs through the books Aqidatul Awam and Jawahirul Kalamiyah in instilling the beliefs of Ahlussunnah Wal Jamaah among students at MTs Pondok Tremas.

This research employs a quantitative method, specifically a comparative study, in which data collection involves the use of both primary and secondary data sources. The data collection process begins with formulating research questions, designing the study, and implementing steps such as observation, questionnaire distribution, and documentation. Subsequently, the researcher conducts data analysis to produce the final results of this research..

From this research, three main findings can be obtained. First, the results of teaching the concept of faith through the book Aqidatul Awam using a memorization and comprehension approach are well understood by the students of MTs Pondok Tremas in understanding the material of faith. Second, the results of teaching the concept of faith through the book Jawahirul Kalamiyah using a simple question-and-answer method can be understood by the students of MTs Pondok Tremas in understanding the material of faith. Third, the comparison of the teaching of these two books shows that the data analysis favors the book Aqidatul Awam because the memorization method in this book is very easy to understand and efficient in instilling the faith of Ahlussunnah Wal Jamaah in the students of MTs Pondok Tremas

Keywords: Comparative Study, Aqidatul Awam and Jawahirul Kalamiyah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul " Perbandingan Pembelajaran Akidah Melalui Kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah* Dalam Menanamkan Akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* Bagi Santri MTs Pondok Tremas ".

Shalawat bercururkan salam kepada baginda Nabi Agung Muhammad Saw. Yang telah memberikan pengajaran kepada umatnya dengan agama yang *Haq* yakni Agama Islam. Dan yang kita nantikan syafaatnya baik di dunia maupun di akhirat. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*

Dengan usaha dan doa yang telah lakukan dalam tesis ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian tesis ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo dan Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Syafi'I SJ, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk selalu mengarahkan, membimbing serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

3. Seluruh dosen selaku pengelola Prodi Pendidikan Agama Islam dan seluruh staff serta jajarannya yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis.
4. Dewan penguji yang telah meluangkan waktunya sehingga dapat terselenggaranya siding Tesis
5. Pengasuh dan Pengurus Perguruan Islam Pondok Tremas atas izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini serta bantuan yang diberikan dalam pengumpulan data.
6. Keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.

Tesis ini dibuat dengan tujuan untuk menguji efektivitas pembelajaran antara kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah* Dalam Menanamkan Akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* Bagi Santri MTs Pondok Tremas. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, namun penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti yang berminat untuk melanjutkan penelitian di bidang yang sama atau terkait. Segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Penulis

MUHAMMAD FARHI ASNA

MOTTO

وليس لنا إلى غير الله تعالى غاية ولا مذهب

Tiada tujuan dan arah yang tepat selain
kepada Allah Swt.¹



¹ Said Abdul Latif Foudah, *Syarhu Sughra Sughra fi Ilmi Tauhid* (Amman: Dar al-Razi, 2006) hal. 21.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	v
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	Xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	16

C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	17
E. Kebaruan Penelitian.....	18
F. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	25
1. Perbandingan.....	25
2. Proses Pembelajaran.....	28
3. Materi Akidah.....	39
a. <i>Aqidatul Awam</i>	40
b. <i>Jawahirul Kalamiyah</i>	42
B. Kerangka Berfikir.....	47
C. Hipotesis.....	48
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	49
B. Populasi Dan Sampel.....	49
C. Variabel Penelitian.....	50

D. Desain Penelitian.....	52
E. Instrument Penelitian.....	53
F. Metode Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisa Data	58
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	60
1. Sejarah Singkat MTs Pondok Tremas.....	60
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Pondok Tremas.....	62
3. Profil MTs Pondok Tremas.....	63
4. Data Siswa dan Guru MTs Pondok Tremas.....	64
5. Struktur Kurikulum MTs Pondok Tremas.....	66
B. Temuan Khusus Penelitan.....	67
1. Analisis Data Hasil Penelitian.....	67
a. Konsep Pembelajaran Akidah Melalui Kitab <i>Aqidatul Awam</i> di MTs Pondok Tremas.....	67
b. Konsep Pembelajaran Akidah Melalui Kitab	

<i>Jawahirul Kalamiyah</i> di MTs Pondok Tremas.....	70
c. Analisis Perbedaan Konsep Pembelajaran Akidah Melalui Kitab <i>Aqidatul Awam</i> dan <i>Jawahirul Kalamiyah</i>	75
d. Uji Hipotesis Perbandingan hasil konsep Pembelajaran Akidah Melalui Kitab <i>Aqidatul Awam</i> dan <i>Jawahirul Kalamiyah</i> Dalam Menanamkan Akidah <i>Ahlussunnah Wal Jamaah</i> Bagi Santri MTs Pondok Tremas.....	81
C. Pembahasan.....	88
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
C. Implikasi.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skala Penilaian Instrumen.....	57
Tabel 3.2	Acuan Kriteria.....	57
Tabel 4.1	Data Siswa MTs Pondok Tremas.....	64
Tabel 4.2	Daftar Guru Mata Pelajaran MTs Pondok Tremas.....	64
Tabel 4.3	Struktur Kurikulum MTs Pondok Tremas.....	66
Tabel 4.4	Hasil Konsep Pembelajaran Akidah Melalui Kitab <i>Aqidatul Awam</i>	68
Tabel 4.5	Hasil Konsep Pembelajaran Akidah Melalui Kitab <i>Jawahirul Kalamiyah</i>	70
Tabel 4.6	Penyajian Data.....	74
Tabel 4.7	Persiapan Uji T.....	75
Tabel 4.8	Skala Penilaian Instrumen.....	82
Tabel 4.9	Hasil Konsep Pembelajaran Akidah Melalui Kitab <i>Aqidatul Awam</i> Dalam Menanamkan Akidah <i>Ahlussunnah Wal Jamaah</i>	82
Tabel 4.10	Hasil Konsep Pembelajaran Akidah Melalui Kitab <i>Jawahirul Kalamiyah</i> Dalam Menanamkan Akidah <i>Ahlussunnah Wal Jamaah</i>	84
Tabel 4.11	Perbandingan Hasil Konsep Pembelajaran Akidah Melalui Kitab <i>Aqidatul Awam</i> Dan <i>Jawahirul Kalamiyah</i> Dalam Menanamkan Akidah <i>Ahlussunnah Wal Jamaah</i> Bagi	

Santri MTs Pondok Tremas.....	87
-------------------------------	----

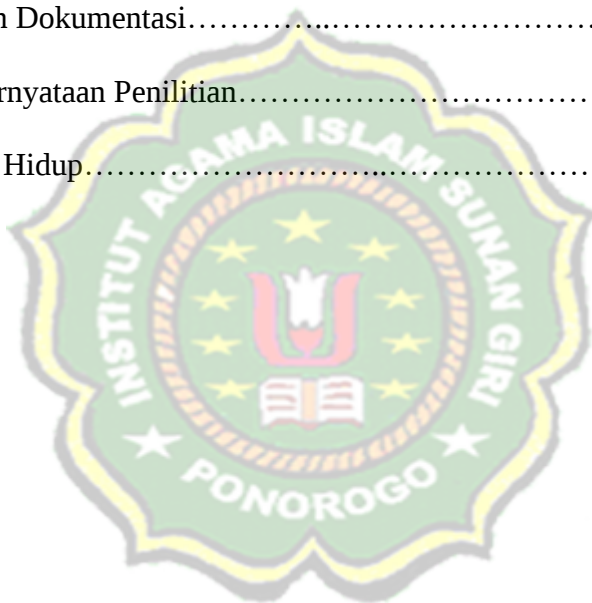
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	47
Gambar 3.1	Teknik <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i>	50
Gambar 4.1	Histogram Hasil Konsep Pembelajaran Akidah Melalui Kitab <i>Aqidatul Awam</i> dan <i>Jawahirul Kalamiyah</i>	74



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Angket.....	96
2. Pedoman Observasi.....	101
3. Pedoman Dokumentasi.....	102
4. Surat Pernyataan Penelitian.....	107
4. Riwayat Hidup.....	108





BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Akidah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim, karena ia merupakan poros atau inti dari tujuan hidup manusia. Akidah juga menjadi salah satu kunci penting dalam membangun peradaban bangsa. Akidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan, sehingga hati dapat membenarkannya dan menimbulkan ketenangan jiwa. Selain itu, akidah juga dapat diartikan sebagai kepercayaan yang diberikan kepada Allah Yang Maha Esa.

Sistem ajaran Islam, yaitu akidah, berisi tentang keyakinan yang harus dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap Muslim. Karena agama Islam bersumber pada kepercayaan dan keimanan kepada Allah SWT., maka akidah menjadi sistem kepercayaan yang memikat manusia kepada Islam. Sejak dini Islam telah mengajarkan tentang keimanan kepada Allah SWT., sebagaimana setiap orang muslim diperintahkan untuk menalkinkan anaknya ketika lahir ke dunia kalimat adzan ditelinga bayi sebelah kanan, kemudian kalimat iqamat ditelinga sebelah kiri, yang mana kedua kalimat tersebut menyerukan kalimat keimanan kepada Allah SWT., begitupun Nabi SAW menganjurkan kepada setiap

orang tua untuk mengajarkan kalimat tauhid ketika balitanya sudah mulai belajar berbicara.²

Pokok bahasan akidah Islam terdiri dari enam dasar keimanan yang dikenal sebagai rukun iman, yaitu iman kepada Allah SWT., iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada para Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qada' dan Qadar Allah. Sebagaimana Allah SWT. Berfirman dalam Al-Quran Surat An-Nisa Ayat 136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ ءَلِكُتَّبِ الَّذِى نَزَّلَ عَلَى رَسُوْلِهِ ءَلِكُتَّبِ الَّذِى اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ؕ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ ءَلْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا بَعِيْدًا

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.

Diperkuat juga Dengan Hadis Nabi Muhammad SAW,

فَاٰخِرُنِىْ عَنِ الْاِيْمَانِ. قَالَ: اَنْ تُؤْمِنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ ءَلْيَوْمِ الْاٰخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهٖ وَشَرِّهٖ .

Artinya:

Maka kabarkan padaku tentang iman, Rasulullah bersabda: Iman adalah bahwa kamu beriman kepada Allah dan malaikatNya, segala kitabNya, dan RasulNya

² Nafid Sulaiman, Muhammad Kamil Jamal, *At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah* (Aqsha: Maktabah Jamiah Aqsha, 2020) hal. 157

dan hari akhirat serta kamu beriman dengan qadar baik dan buruk.(Hadis shahih. Diriwayatkan oleh Muslim no.8)

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.³

³ Ahdar Djamaluddin, Wardana, *4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare, Kaaffah Learning Center, 2019) cet I, Hal. 13-14

Pembelajaran akidah dalam islam lebih terkenal dengan sebutan Pembelajaran Ilmu Kalam. Pemberian nama ilmu Kalam ini muncul sezaman dengan nama Ilmu Fikih Akbar yang telah muncul sebelumnya, yaitu pada abad kedua Hijriyah, mengacu pada *atsar* yang diriwayatkan dari Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi’I dan selaim mereka, yang menjelaskan tentang hukum mempelajari Ilmu Kalam dan hukum menjadi ahli Ilmu Kalam. Tampaknya, nama inilah yang paling populer untuk menyebut disiplin keilmuan ini, hingga masa Ibnu Khaldun dan masa setelahnya.⁴

Secara umum, kajian akidah tampak kalah populer dari kajian Ilmu Fiqih lantaran kajian Ilmu Akidah meliputi khazanah terbatas, sementara Ilmu Fiqih meliputi khazanah yang lebih luas dan berkaitan erat dengan masalah peribadatan dan hukum-hukum keagamaan. Meski demikian, kajian tentang Ilmu Akidah telah menyita perhatian para ulama dan ilmuwan muslim di berbagai belahan dunia. Hal ini terlihat dengan munculnya para ulama pakar dan ilmuwan muslim yang dibesarkan dalam dinamika dialogis Akidah seperti Abu Hamid Al-Ghazali, Muhammad Abduh, Hasan Hanafi hingga Nurcholish Madjid. Maka, tidak heran jika ilmu akidah mendapat perhatian serius dalam berbagai kajian keislaman. Setidaknya Ilmu Akidah bersama Ilmu Fiqih dan Ilmu Tasawuf menjadi 3 primadona ilmu yang banyak dikaji, terutama di Pondok Pesantren di tanah air dan di perguruan tinggi agama Islam (PTAIN).⁵

4 Hasan Mahmud, *Pengantar Studi Ilmu Kalam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022) cet VI , hal.20-21

5 Nunu Burhanuddin, *Ilmu Kalam Dari Tauhid Menuju Keadilan* (Depok: Prenadamedia Group, 2018) cet I, hal. 3

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia, perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkan.⁶

Urgensi pendidikan akidah bukan hanya bagi individu, melainkan juga bagi masyarakat. Zain Muhammad Syahatah menjelaskan bahwa pendidikan akidah merupakan salah satu kebutuhan primer dalam kehidupan manusia karena ia ialah landasan kebaikan masyarakat dan individu. Akidah Islam akan membebaskan manusia dari peribadatan kepada selain Allah. Akidah juga membebaskan manusia dari khurafat, kebimbangan, keserakahan, kezaliman, dan keegoisan. Akidah membangun dalam diri manusia harga diri, kehormatan, dan kebebasan. Akidah memberi manusia semangat kedisiplinan, tanggung jawab, dan keistiqomahan. Akidah mewujudkan kebahagiaan, ketenangan, dan keamanan dalam jiwa manusia.

Akidah mampu membangun persatuan masyarakat diatas asas rabbaniyyah yang jelas dan kokoh. Oleh karena sangat urgennya akidah Islam, para ulama sampai menyatakan bahwa mengajarkannya adalah kewajiban bagi laki-laki maupun perempuan. Mengajarkan akidah kewajiban bagi setiap penanggung jawab pendidikan, baik bapak, ibu, guru, maupun pendidik. Mereka semua wajib memperhatikan penanaman akidah pada jiwa anak-anak sejak usia dini.⁷ Dengan memahami akidah, santri dapat memiliki derajat yang lebih tinggi

6 Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 38

7 Zain Muhammad Syahatah, *Al-Mursyid fi Ta'lim At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah* (Riyadh: Maktabah Asy-Syabâb, 2002) hal. 170.

daripada makhluk lain dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, proses pembelajaran akidah bagi santri menjadi hal wajib yang diajarkan di pondok pesantren.

Pendidikan agama di Indonesia khususnya pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan penguatan iman umat Islam di Indonesia. Pondok pesantren adalah sebuah institusi pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moralitas agama sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. Pun, alasan pokok munculnya pesantren ini adalah untuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu. Kitab-kitab ini dikenal di Indonesia sebagai kitab kuning. Jumlah teks klasik yang diterima di pesantren sebagai ortodoks (*alkutub almu'tabarah*) pada prinsipnya terbatas. Ilmu yang bersangkutan dianggap sesuatu yang sudah bulat dan tidak dapat ditambah; hanya bisa diperjelas dan dirumuskan kembali. Meskipun terdapat karya-karya baru, namun kandungannya tidak berubah.⁸

Di pondok pesantren, pengajaran didasarkan pada kitab-kitab kuning dan dilakukan melalui sistem halaqah. Kitab kuning merupakan ciri khas dari pondok pesantren dan merupakan referensi penting yang tidak perlu diragukan lagi oleh kalangan pesantren. Pesantren memiliki peran strategis dalam mengajarkan akidah dan syariah Islam kepada para santri, termasuk dalam mengajarkan kitab-kitab akidah.

⁸ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2020) cet III, hal. 83

Dalam perkembangannya, Pesantren dengan sistem halaqah kajian kitab-kitab kuningnya tidak berhenti dalam mewujudkan Pendidikan islam yang tidak tertinggal oleh zaman. Sebagai sistem yang berdasarkan prinsip-prinsip ajaran yang berorientasi masa depan tanpa melupakan masa lalu, progresif, seimbang dan sesuai dengan keadaan zaman dan tempat, Pendidikan islam akan menyajikan pendidikan yang dapat menjawab tantangan RI 4.0 dan mengubahnya menjadi tantangan. Mochtar Buchori dalam *Pendidikan Antisporis* mengatakan: Setiap sistem Pendidikan yang dewasa selalu berusaha memahami zamannya dan berusaha pula memenuhi tuntunan-tuntunanya. Setiap sistem Pendidikan yang dewasa selalu berusaha mempersiapkan masyarakat yang dilayaninya mengembangkan wawasan-wawasan baru untuk mengakomodasikan perubahan-perubahan yang tampak akan datang. Interaksi antara sekolah dengan masyarakat seperti ini akan melahirkan watak yang dinamis pada sistem pendidikan.⁹

Pendidikan Islam sebagai sebuah usaha dan karya manusia, berkembang seiring dengan dinamika dan perubahan pranata sosial. Jika ia mampu mengikuti irama perubahan, maka ia akan “survive” sebaliknya jika lamban, maka cepat atau lambat ia akan tertinggal dan ditinggalkan. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa eksistensi pendidikan Islam merupakan salah satu syarat yang mendasar dalam meneruskan dan mengekalkan kebudayaan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan Islam, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, memegang amanat untuk membina dan membangun manusia Indonesia

⁹ Abuddin Nata, *Membangun Pendidikan Islam Yang Unggul dan Berdaya Saing Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2022) cet I, hal. 35

seutuhnya. Dan secara yuridis posisi pendidikan Islam berada pada posisi yang strategis sebagaimana dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman Man dan bertakwa kepada ada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia dan berbudi mulia sehat berilmu competent tampil kreatif Mandiri estetis demokratis dan memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan”

Mencermati pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945 dan UU sisdiknas tersebut terlihat bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada pengembangan IQ, tetapi EQ dan SQ secara harmonis.¹⁰ Artinya, bahwa pendidikan Islam harus mampu melahirkan insan yang beriman-taqwa, berakhlak mulia dan memiliki kualitas intelektual yang tinggi. Urutan prioritas Pendidikan Islam dalam upaya pembentukan kepribadian muslim, sebagaimana diilustrasikan berturut-turut dalam Al-Quran surat Luqman, mulai ayat 13 dan seterusnya adalah : (1) Pendidikan keimanan kepada Allah SWT, (2) Pendidikan Akhlak al-Karimah, dan (3) Pendidikan ibadah. Upaya mewujudkan tujuan tersebut, salah satunya melalui lembaga pendidikan Islam yang disebut dengan Madrasah.¹¹

Dalam mengajarkan akidah, pondok pesantren melalui pendidikan madrasah sering mengalami tantangan, terutama dalam memilih kitab akidah yang tepat untuk diajarkan kepada para santri. Kitab akidah yang dipilih harus sesuai dengan akidah *Ahlussunnah wal jamaah* yang mana menjadi karakteristik pendidikan pesantren di Indonesia. Selain itu, pengajar harus mampu mengemas materi pembelajaran dengan baik sehingga mudah difahami oleh santri.

¹⁰ Samsul Nizar, Muhammad Syaifudin, *Isu-isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) cet I, hal. 222-223

¹¹ Ibid., hal 56

Ahlusunnah wal jamaah sendiri di Indonesia saat ini adalah golongan umat Islam yang dalam bidang Tauhid menganut pemikiran Imam Abu Hasan Al Asy'ari dan Abu Mansur Al Maturidi, sedangkan dalam bidang ilmu fiqih menganut Imam Madzhab 4 (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali) serta dalam bidang tasawuf menganut pada Imam Al Ghazali dan Imam Junaid al Baghdadi. Begitu juga penggunaan istilah Ahlus Sunnah Wal Jamaah, Az Zabidi dalam Ithaf Sadatul Muttaqin, penjelasan atau syarah dari Ihya Ulumuddinnya Al-Ghazali: jika disebutkan *ahlussunnah*, maka yang dimaksud adalah pengikut Al-Asy'ari dan Al-Maturidi.¹²

Dalam era globalisasi yang kita alami saat ini, kita dapat merasakan dampak negatifnya bagi pembelajaran akidah *ahlussunnah wal jamaah*. Sebagian besar umat Islam saat ini hanya mempelajari ajaran agama secara sekilas atau hanya berdasarkan apa yang mereka dengar dari orang lain, tanpa memahami secara mendalam. Ditambah dengan budaya populer seperti media sosial, televisi, dan film, dapat memiliki dampak negatif pada pemahaman umat Islam tentang ajaran akidah. Banyak konten di media sosial dan televisi yang bertentangan dengan nilai-nilai *ahlussunnah wal jamaah*. Hal ini dapat membingungkan umat Islam dan membuat mereka sulit membedakan antara yang benar dan salah.

Di era digital seperti sekarang juga, banyak pemahaman sesat atau kelompok-kelompok radikal yang menyebar melalui internet dan media sosial secara masif. Pemahaman-pemahaman tersebut seringkali bertentangan dengan ajaran agama yang benar dan dapat membingungkan umat Islam. Hal yang

¹² Mohammad Hasan, *Perkembangan Ahlussunnah Wal Jamaah di Asia Tenggara* (Pamekasan: Duta Media, 2021) hal. 2

sebenarnya tidak boleh dilupakan adalah muncul dan perkembangan konsepsi jihad yang selama bertahun-tahun mengalami perubahan makna. Jihad yang bermula dari makna melakukan upaya secara sungguh-sungguh dalam mengerahkan tenaga, pikiran dan harta untuk “kebangkitan Islam” melalui dakwah dan pendidikan, ternyata berubah menjadi lebih artifisial dan fisik. Jihad tidak difahami tidak berbeda dengan kekerasan senjata.¹³ Inilah perubahan pemaknaan jihad yang saat ini sering terjadi di kalangan masyarakat Islam, terutama para pengikut Wahabi atau kaum Wahabisme yang notabnya berbeda konsep tentang akidah dengan *Ahlussunnah Wal Jamaah* yang ada di Indonesia. Jika kita perhatikan juga, dalam proses penyebaran doktrin ini banyak sekali anak usia sekolah madrasah menjadi sasarannya. Sering kita jumpai juga dalam berbagai video penyekapan atas nama jihad dengan menampilkan anak usia sekolah madrasah memegang senjata.

Konsepsi jihad seperti ini tampaknya terus berkembang sampai di Indonesia saat ini, bahwa jihad identik dengan jalan-jalan kekerasan, seperti meletakkan bom di tempat-tempat umum, mencelakakan orang yang berbeda agama dan ideologi serta teror-teror lainnya. Itulah yang oleh Fazlur Rahman dikritik sebagai bentuk salafi yang sempit, bukan salafi yang mengambil semangat seperti Ibnu Taymiyah maupun Abu Hamid al- Ghazali. Al-Gazali menyatakan bahwa perbuatan manusia tidak yang bersifat zahiri, tampak sebagai kebaikan

¹³ Natana J Delong-Bas, *Wahabi Islam: From Revival and Reform to Global Jihad* (London: Oxford University Press,tt) hal. 278

(jihad), tetapi ada perbuatan-perbuatan yang sifatnya batiniah. Inilah yang sesungguhnya menjadi bagian terpenting dalam iman pada Tuhan.¹⁴

Sebetulnya, jika kita memahami pembahasan akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* dengan benar, akan sangat sedikit terjadinya radikalisme dan terorisme sebagaimana yang terjadi saat ini. Dalam Ahlusuunnah wal jamaah sebagaimana yang disampaikan Grand Syekh al-Azhar Syekh Ahmad Tayyib dalam muktamar di Chechnya bahwa *Ahlussunnah Wal Jamaah* tidak akan mengkafirkan setiap orang yang masih menjadi Ahli Kiblat (orang yang masih meyakini dan mengucapkan dua kalimat syahadat dan shalat menghadap ka'bah). Pemahaman Grand Syekh ini, jika kita perhatikan sangatlah bertentangan dengan konsep yang dibawa oleh gerakan terorisme yang ada di Indonesia yang selalu berpendapat bahwa orang di Indonesia ini semua telah menjadi kafir karena berbeda dengan Akidah yang difahaminya dan wajib untuk berjihad memerangi orang kafir yang ada Indonesia dengan berbagai teror.

Melihat hal ini, tentu lembaga pendidikan harus berperan untuk memberikan penguatan terhadap pembelajaran akidah. Pentingnya aqidah di antara jenjang pendidikan di madrasah. Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren yang fokus pada pembelajaran agama Islam. Dalam konteks pembelajaran akidah, madrasah memiliki peran yang sangat penting karena akidah merupakan salah satu aspek fundamental dalam agama Islam. Pembelajaran akidah di madrasah biasanya dimulai dengan mempelajari konsep-konsep dasar dalam. Selain itu, siswa juga akan mempelajari berbagai macam

¹⁴ Fazlur Rahman, *Gelombang Perubahan dalam Islam: Studi Tentang Fundamentalisme Islam*, ter. Aam Fahmia (Jakarta: Rajawali Press, 2001) hal. 163

istilah dan konsep yang terkait dengan akidah, seperti sifat-sifat Allah, malaikat, kitab suci, nabi dan rasul, hari kiamat, dan sebagainya.

Siswa akan belajar tentang akidah melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, membaca buku-buku teks, dan pengalaman langsung seperti observasi dalam masyarakat Muslim. Dalam pembelajaran akidah, diperlukan pula penguatan nilai-nilai moral dan karakter siswa agar dapat terbentuk pribadi muslim yang taat beribadah dan berakhlak mulia. Penting untuk dicatat bahwa pembelajaran akidah di madrasah tidak hanya berfokus pada pengajaran konsep teoritis, tetapi juga pada praktik kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, siswa juga mengajarkan bagaimana menerapkan akidah dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam beribadah, berinteraksi dengan sesama manusia, dan menjalankan tanggung jawab sosial dalam bermasyarakat.

Madrasah di Indonesia sendiri memiliki berbagai jenjang, salah satunya adalah jenjang Tsanawiyah yang mana Siswa di jenjang ini adalah pemuda dengan usia berkisar antara 12 hingga 15 tahun. Pada usia tersebut, banyak permasalahan yang dapat terjadi karena rasa penasaran dan labilnya mental. Contoh mudah seperti pergaulan dengan berbagai lapisan masyarakat yang bermacam-macam dalam memahami akidah yang mana akan sangat mudah untuk mendapatkan doktrin dari berbagai macam aliran menyimpang. Oleh karena itu, penguatan akidah sangat penting untuk mencegah hal-hal tersebut terjadi.

Untuk memperkuat aqidah, tentu perlu adanya penguatan metode pembelajaran tentang aqidah dengan baik. Ditegaskan juga bahwa untuk

mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sebaiknya proses pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik (*student dominated class*). Dengan demikian, peserta didik harus ditempatkan sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi untuk berkembang pula. Untuk itu, pendidik harus menyediakan lebih banyak waktu dan kesempatan melakukan improvisasi diri secara kreatif, inovatif guna menumbuhkan kemampuan-kemampuan yang mereka miliki.¹⁵ Metode seperti ini dapat diperoleh dan dikembangkan dari buku-buku agama, media sosial, media elektronik, majalah keIslaman, atau kitab-kitab klasik. Dengan demikian, khazanah ilmu keIslaman, khususnya dalam bidang aqidah, dapat semakin diperkaya.

Sebenarnya pembelajaran akidah sudah sangat banyak dijalankan di pesantren melalui pendidikan madrasah dengan berbagai macam judul kitab terkhusus yang sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Diantara kitab-kitab yang populer digunakan untuk pembelajaran, sebagaimana disampaikan oleh Martin Van Bruinessen dalam penelitiannya adalah kitab *Ummul Barahin*, *Sanusi*, *Kifayatul Awam*, *Tijanud Durari*, *Aqidatul Awam*, *Nuruzh Zhulam*, *Jauharut Tauhid*, *Fathul Majid*, *Jawahirul Kalamiyah*, *Husnul Hamidiyah* dan *Aqidatul Islamiyah*.¹⁶ Kitab-kitab populer yang disebutkan ini juga diajarkan untuk siswa atau santri di Pondok Pesantren Tremas, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan. Dimana santri-santri di pondok pesantren ini untuk tingkat MTs mempelajari kitab *Aqidatul Awam* dan Kitab *Jawahirul Kalamiyah*.

¹⁵ Haidar, Salim, *Strategi Pembelajaran* (Medan, Perdana Publishing, 2014) cet II hal. 8

¹⁶ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2020) cet III, hal. 175

Kitab *Aqidatul Awam* adalah kitab yang diperuntukkan bagi santri dalam mengenal ke-tauhid-an, khususnya tingkat permulaan (dasar) di berbagai pesantren di Indonesia. *Aqidatul Awam* ini ditulis dalam bentuk syair (nazham). Didalamnya terdapat 57 bait syair yang berisi pengetahuan yang harus diketahui setiap pribadi muslim. Kitab ini dikarang oleh l-Imam al-Allamah Ahmad bin Muhammad Ramadhan bin Manshur al-Makki al-Marzuki al-Maliki al-Husaini al-Hasani. Salah seorang mufti mazhab Maliki di Makkah. Dalam buku ini, dijelaskan mengenai Sifat Allah SWT dan para nabi, yang biasa disebut sebagai akidah lima puluh. Semua ini merupakan bagian dari pengajaran yang dijelaskan dalam kitab *Aqidatul Awam*. Mengetahui akidah lima puluh ini adalah suatu kewajiban bagi laki-laki dan perempuan yang sudah mukallaf. Namun, tidak hanya penting untuk mengetahuinya, tetapi juga memahaminya, sehingga umat Islam dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang hanya dapat dicapai oleh mereka yang mengikuti ajaran Islam dengan benar.

Kemudian Kitab *Jawahirul Kalamiyah* ini merupakan kitab yang membahas dasar dasar ilmu tauhid yang berbasis *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Nama lengkap penulis adalah Syaikh Thahir bin Muhammad bin Shalih bin Ahmad bin Mauhub al-Sam'any al-Jazairy al-Dimasyqiy. Di dalam kitab *Jawahirul Kalamiyah*, pengarang kitab ini berusaha menjelaskan rukun aqidah islamiyah (rukun iman) dengan menggunakan pendekatan yang mudah difahami, dengan metode penggerak berupa soal-jawab dengan menggunakan rangkain kata-kata yang dibuat secara sederhana untuk memudahkan bagi para pelajar dalam memahami pembahasan akidah.

Di MTs Pondok Tremas dua kitab tersebut menjadi acuan pembelajaran akidah sejak lama. Berdasarkan observasi awal, menunjukkan bahwa tidak sedikit para siswa yang kurang bisa menyerap dengan baik materi yang ada dalam dua kitab ini. Perbedaan metode penulisan kitab berimbas pada cara pembelajaran siswa yang menggunakan kitab *Aqidatul awam* dengan menggunakan metode menghafal dan memahami apa yang ada di dalam kitab yang berbentuk nadzam, sedangkan untuk kitab *Jawahirul Kalamiyah* dengan menggunakan metode tanya jawab secara sederhana.

Akan tetapi hal ini belum tentu berimbas bagi siswa dalam menanamkan akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah*, karena siswa yang menggunakan kitab *Aqidatul Awam* kadang lebih memahami isi kandungannya tentang akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan kitab *Jawahirul Kalamiyah*, ataupun sebaliknya. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti terkait seberapa pentingnya memilih metode pembelajaran yang tepat agar dapat menanamkan akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* kepada siswa. Hal ini juga ditujukan kepada pendidik yang dapat memilihkan metode pembelajaran yang tepat untuk kedua kitab tersebut. Namun, belum ada penelitian secara mendalam yang membandingkan kedua kitab tersebut secara khusus dalam konteks menanamkan akidah *Ahlussunnah wal Jamaah* kepada siswa MTs, Oleh karena itu, penelitian ini akan membandingkan keefektifan pembelajaran antara kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah* dalam menanamkan akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* pada siswa MTs Pondok Tremas dengan judul **“Perbandingan Pembelajaran Akidah Melalui Kitab *Aqidatul Awam* dan**

Kitab *Jawahirul Kalamiyah* Dalam Menanamkan Akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* Bagi Santri MTs Pondok Tremas”

B. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, serta untuk memperdalam dan memperjelas penelitian ini secara spesifik, maka peneliti menemukan rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana hasil konsep pembelajaran akidah dalam kitab *Aqidatul Awam* di MTs Pondok Tremas?
2. Bagaimana hasil konsep pembelajaran akidah dalam kitab *Jawahirul Kalamiyah* di MTs Pondok Tremas?
3. Bagaiman Perbandingan Hasil Konsep Pembelajaran Akidah melalui kitab *Aqidatul Awam* dan kitab *Jawahirul* dalam menanamkan akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* di MTs Pondok Tremas?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari rumusan masalah yang sudah tersaji, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil konsep pembelajaran akidah dalam kitab *Aqidatul Awam* di MTs Pondok Tremas.
2. Mengetahui hasil konsep pembelajaran akidah dalam kitab *Jawahirul Kalamiyah* di MTs Pondok Tremas.

3. Mengetahui Perbandingan Hasil Konsep Pembelajaran Akidah melalui kitab *Aqidatul Awam* dan kitab *Jawahirul Kalamiyah* dalam menanamkan akidah Ahlussunnah Wal Jamaah di MTs Pondok Tremas

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat digunakan bagi peneliti sendiri khususnya dan umumnya kepada orang lain sebagai sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan. Adapun diantara manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini secara teoritis digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi kalangan pendidik dalam meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran yang efektif dalam menanamkan akidah Ahlussunnah wal Jamaah
 - b. Menjadi salah satu bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akidah, seperti penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif, penekanan pada pemahaman konsep-konsep dasar akidah Ahlussunnah wal Jamaah.
 - c. Untuk menambah Ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman serta sedikit bisa menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang sementara peneliti ketahui, sehingga dapat melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas yakni proposal tesis ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi umum masyarakat, adanya penelitian ini untuk mengetahui informasi pembelajaran akidah di MTs Pondok Tremas
- b. Bagi civitas akademika atau para pendidik di Lembaga MTs khususnya, dapat bermanfaat untuk pengembangan kurikulum pembelajaran akidah *Ahlussunnah wal Jamaah* di lembaga pendidikan Islam dan dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam meningkatkan pembelajaran akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* bagi santri mereka. Dengan mengetahui metode pembelajaran yang lebih efektif, lembaga pendidikan lain dapat mengadopsi praktik yang sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka.
- c. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai literatur tambahan bagi yang berminat meneliti lebih lanjut tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian ini

E. KEBARUAN PENELITIAN

Kebaruan Penelitian ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sebagai dasar pemikiran dan pijakan sehingga penulis dapat menyempurnakan teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan serta sebagai referensi peneliti untuk mengetahui letak perbedaan riset atau penelitian, mengetahui letak keunikan dari riset yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang lain. Dari penelitian sebelumnya, peneliti tidak

menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Penelitian Mukhamad Zainudin¹⁷

Penelitian yang dilakukan Mukhamad Zainudin dengan judul tesis “Penerapan Metode Menghafal *Aqidatul Awam* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Memantapkan Akidah Siswa di MI Attaraqie Malang”. Dalam tesis ini ditemukan: *pertama*, Penelitian ini membahas tentang pembelajaran akidah akhlak dengan sistem menghafal nadzam *Aqidatul Awam* dan bagaimana cara penerapan metode menghafalnya. Dalam bertujuan untuk mengetahui metode apa saja yang sesuai dengan siswa di MI Attaraqie Malang agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, menguatkan dan memantapkan akidah siswa.

Kedua, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) dengan mengambil studi kasus (Case Study) di MI Attaraqie Malang yang memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang diterapkan bersifat deskriptif kualitatif.

Ketiga, Hasil penelitian menunjukkan proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode menghafal menghasilkan keberlangsungan

¹⁷ Mukhamad Zainudin, *Penerapan Metode Menghafal Aqidatul Awam Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Memantapkan Akidah Siswa di MI Attaraqie Malang* (Tesis, UIN Malik Ibrahim Malang, 2016)

hubungan dua arah dari pendidik dan siswa. Kegiatan pembelajaran ini menjadikan suasana kelas lebih interaktif karena adanya timbal balik antara pendidik dan siswa yang saling mendominasi. Selain itu, dalam pembelajaran dengan menghafal nadzom .

2. Penelitian Abdul Qohar¹⁸

Penelitian yang dilakukan Abdul Qohar dengan judul tesis “efektifitas pembelajaran aqidah ahlus sunnah wal jama'ah (aswaja) melalui kitab jauharatut tauhid di pondok pesantren al-fattah candirenggo singosari malang”. Dalam tesis ini ditemukan: *pertama*, Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran kitab Jauharatut Tauhid di pesantren al-Fattah Candirenggo Singosari Malang, efektivitas pembelajaran yang mencakup efektivitas selama proses pembelajaran dan efektivitas sebagai metode pembelajaran yang menghasilkan tujuan yang menjadi harapan, yaitu dapat mengerti dan mengamalkan materi ajar secara baik.

Kedua, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) dengan mengambil studi kasus (Case Study) di pondok pesantren al-fattah candirenggo singosari malang yang memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang diterapkan bersifat deskriptif kualitatif.

Ketiga, Hasil penelitian menunjukkan konten akidah Aswaja dalam kitab Jauharatut Tauhid adalah konsep hukum ilmu ushuluddin (pokok-pokok

¹⁸ Abdul Qohar, *efektifitas pembelajaran aqidah ahlus sunnah wal jama'ah (aswaja) melalui kitab jauharatut tauhid di pondok pesantren al-fattah candirenggo singosari malang* (Tesis, Universitas Islam Malang, 2021)

agama). Metode dalam pembelajarannya adalah bandongan dan sorogan. Metode bandongan adalah metode belajar mengajar di pesantren dimana seorang ustadz membacakan teks kitab, memberikan arti (maknani Jawa) mufradat (kosa kata), menerjemah, dan menerangkannya. Metode sorogan adalah aktivitas mengajar dimana setiap santri menghadap ustadz secara bergiliran untuk membaca teks kitab di hadapannya. Pembelajaran kitab ini sudah efektif karena melihat dari santri-santri yang belum faham aqidah ASWAJA menjadi faham, yang aqidahnya dulu kurang shahih menjadi shahih, dan yang sudah shahih menjadi lebih shahih. Terdapat perubahan yang signifikan mengenai aqidahnya, yaitu setelah santri mempelajari kitab tersebut banyak santri yang mampu menerapkan pelajaran tersebut, contohnya pemahaman santri tentang manusia yang baik dan buruk, ketika awalnya santri berkeyakinan bahwa baik dan buruk manusia itu murni karya manusia sendiri, setelah mendapat pelajaran kitab tersebut, mengubah keyakinan bahwa baik dan buruk berasal dari Allah, namun manusia wajib melakukan *kasbu* atau ikhtiar (usaha) melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan

3. Penelitian Fahmi Arief Hidayat¹⁹

Penelitian yang dilakukan Fahmi Arief Hidayat dengan judul tesis “Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Religius di MTs Islam al Irsyad Tenganan 7 Batu”. Dalam tesis ini ditemukan: *pertama*, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter sedini

¹⁹ Fahmi Arief Hidayat, *Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Religius di MTs Islam al Irsyad Tenganan 7 Batu* (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021)

mungkin baik di lingkungan rumah atau madrasah serta membahas hubungan akidah dan akhlak yang memiliki hubungan erat. Melihat kenyataan zaman sekarang, peran guru dan orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter pada anak, terlebih karakter religius. Di madrasah, strategi guru menjadi panutan sangatlah penting juga untuk mengkaji secara mendalam mengenai pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan perilaku religius yang dialami oleh siswa MTs Islam Al Irsyad Tenganan 7 Batu.

Kedua, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) dengan mengambil studi kasus (Case Study) yang memusatkan perhatian terhadap gejala menurut apa adanya tentang pembelajaran di MTs Islam Al Irsyad Tenganan 7 Batu. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data.

Ketiga, Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran akidah akhlak di MTs Islam Al Irsyad Tenganan 7 Batu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang merupakan satu kesatuan dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru memulainya dengan tiga langkah langkah pertama adalah kegiatan pembukaan, kedua kegiatan inti, dan langkah terakhir adalah kegiatan penutup. Pembentukan perilaku religius pada siswa MTs Islam Al Irsyad Tenganan 7 Batu mengacu pada dimensi keimanan, praktik, pendalaman, ilmu pengetahuan, dan implementasi agama.

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan penulis terhadap penelitian terkait, menunjukkan bahwa ketiga penelitian di atas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni tentang pembelajaran Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah melalui kitab. Tetapi dari ketiga penelitian tersebut belum ada yang membandingkan pembelajaran akidah melalui kitab Aqidatul Awam dan Jawahirul Kalamiyah dalam menanamkan akidah Ahlussunnah Wal Jamaah bagi santri.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan pada dasarnya merupakan pengembangan atau penjabaran dari kerangka teori dalam bentuk garis-garis besar pemikiran utama penelitian. Maka dari itu, untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan mengkaji kajian yang dilakukan serta dirasa mudah difahami oleh orang lain, maka penelitian ini dibagi menjadi bab dan sub-sub bab yang pembahasannya antara lain adalah sebagai berikut :

1. BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, kebaruan Terdahulu dan Sistematika pembahasan

2. BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisikan Landasan Teori, Kerangka Berfikir dan Hipotesis

3. BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini berisikan metode Penelitian Lapangan yang menguraikan Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Desain Penelitian, Instrument penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data

4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab hasil penelitian dan pembahasan terdiri atas tiga bagian, yakni (A) Temuan umum penelitian, (B) Temuan Khusus penelitian, (C) Pembahasan, yang menyajikan ulasan makna fakta penelitian. Dua bagian ini disusun dalam sub-bab terpisah

5. BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisikan Kesimpulan, Saran dan Implikasi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Perbandingan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) perbandingan ialah ilmu yang membahas antara persamaan dan perbedaan.²⁰ Dalam konteks penelitian ini, peneliti menguji persamaan dan perbedaan model pembelajaran dengan kitab *aqidatul awam dan jawahirul kalamiyah* dalam rangka menanamkan akidah *ahlussunnah wal jamaah* bagi santri MTs Pondok Tremas. Perbandingan termasuk dalam cakupan Penelitian komparatif. Metode komparatif atau metode perbandingan adalah metode penelitian pendidikan yang menggunakan Teknik membandingkan satu objek dengan objek lain. penelitian ini bersifat membandingkan variabel yang sama yang sifatnya membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu.²¹

Penelitian ini dilakukan secara alamiah, yaitu dengan menggunakan data secara instrumen yang bersifat mengukur. Yaitu dengan mengumpulkan data kemudian hasilnya dianalisis secara statistik guna mencari perbedaan

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 906.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011) hal.

variabel yang diteliti.²² Sifat dalam penelitian ini “ex post facto” yakni kumpulan data sesudah terjadinya peristiwa yang dipermasalahkan. Ex post facto adalah sebuah pengkajian dengan sumber pengetahuan yang diperoleh dari observasi atau percobaan secara berurutan yang mana peneliti tidak menggunakan variabel bebas secara langsung disebabkan oleh wujud dari variabel tersebut telah berlalu atau dikarenakan pada variabelnya tidak bisa dirubah. Kemudian tujuan dari penelitian komparatif adalah guna melihat perbedaan dua atau lebih peristiwa, kegiatan, situasi, atau program yang hampir sama dengan melibatkan semua unsur ataupun komponennya.²³ Objek yang diperbandingkan itu dapat berwujud tokoh atau cendekiawan, aliran pemikiran, kelembagaan, manajemen, maupun pengembangan aplikasi pembelajaran.

Metode komparatif banyak digunakan untuk mencari tahu kelebihan atau kekurangan teori pendidikan yang satu dengan teori pendidikan yang lain. Contohnya penelitian perbandingan pendidikan antar Negara atau penelitian perbandingan pemikiran pendidikan antara tokoh “A” dengan tokoh “B”. Oleh sebab itu, secara khusus, metode komparatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁴

1. Merupakan dua atau lebih objek yang berbeda
2. Masing-masing berdiri sendiri dan bersifat terpisah

²² Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Methods* (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019). 39

²³ Eny Latifah Nurhadi, Sri Wahyuni Hasibuan, Ascarya, Atika Rukminasiti Masrifah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, ed. Andi Triyawan (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). 11-12

²⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2014) hal. 86-87

3. Memiliki kesamaan pola atau cara kerja tertentu
4. Objek yang diperbandingkan jelas dan spesifik
5. Memakai standar dan ukuran perbandingan dari objek yang sama

Syarat dua atau lebih objek yang berbeda merupakan ciri paling umum dan mendasar dari metode penelitian komparatif. Satu objek yang diteliti sebagai suatu kesatuan tidak mungkin bisa disebut komparatif, sebab tidak ada yang bisa diperbandingkan. Uraian bagian perbagian dari satu objek yang utuh tidak bisa disebut perbandingan, tetapi penguraian atau pemaparan.

Meskipun terpisah dan berdiri sendiri-sendiri, masing-masing objek yang diteliti secara umum dan khusus selalu memiliki kesamaan pola atau cara kerja tertentu. Kesamaan pola atau cara kerja inilah yang digunakan sebagai dasar perbandingan objek yang satu dengan objek yang lain. Tanpa adanya kesamaan pola atau cara kerja tertentu, maka metode komparatif tidak mungkin bisa diterapkan. Penjelasan ini juga menjadi petunjuk ciri-ciri ketiga, yaitu memiliki objek yang jelas dan spesifik untuk diperbandingkan.

Sedangkan ciri kelima atau yang terakhir menjadi satu keharusan yang tidak mungkin hilang dari penggunaan metode komparatif. Membandingkan satu objek dengan objek yang lain harus memiliki standar dan ukuran yang jelas dan spesifik. Mana yang menjadi standar ukuran minimal dan mana yang menjadi standar ukuran maksimal. Dengan demikian dapat ditentukan dengan jelas. Objek mana yang memiliki

kelebihan dan objek mana yang memiliki kekurangan. Dimana letak persamaan dan dimana letak perbedaanya. Kemudian bisa dipilih objek mana yang ideal untuk diterapkan dan objek mana yang kurang atau tidak ideal untuk digunakan.

Metode perbandingan (komparatif), sebagai suatu metode penelitian mempunyai sisi kelebihan, di antaranya:

1. Memberikan wawasan dan pemahaman secara global untuk pembaca apabila menggunakan perbandingan metode lainnya.
2. Pemahaman dengan metode komparatif ini sangat bermanfaat bagi mereka yang ingin mengetahui berbagai pendapat mengenai sebuah hadis.
3. Melahirkan keinginan untuk mengkaji berbagai hadis menurut pendapat-pendapat Ahli Hadits yang lain.

metode komparatif (perbandingan) ini juga memiliki sisi kelemahan, di antaranya:

1. Metode komparatif ini tidak memiliki kaitan bagi pembaca tingkat pemula, dikarenakan pembahasan yang dikemukakan terlalu luas sehingga mereka kebingungan untuk menentukan pilihan.
2. Metode perbandingan ini tidak cocok untuk memecahkan masalah sosial, disebabkan metode ini bukan untuk memecahkan masalah, akan tetapi membandingkan suatu objek.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi timbal balik

yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Maka dari itu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini sejalan dengan

Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁵

Perencanaan proses pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pada proses pembelajaran yang baik pula. Oleh sebab itu, dalam penyusunan perencanaan dibutuhkan pedoman sehingga perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Wina Sanjaya, perencanaan proses pembelajaran meliputi program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, bahwa proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun pada Permendikbud tersebut perencanaan lebih ditekankan pada silabus dan RPP.

1) Silabus;

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Dalam silabus memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, KI,

²⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 17.

KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran;

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan 1 kali pertemuan atau lebih. Dalam RPP memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baru kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran tersebut diantaranya adalah:

- 1) Alokasi waktu, yaitu waktu yang disiapkan untuk satu jam pelajaran.
- 2) Rombongan belajar, yaitu jumlah maksimal peserta didik dalam setiap rombongan belajar.
- 3) Buku teks pelajaran, yaitu yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
- 4) Pengelolaan kelas dan laboratorium, yaitu meliputi pengaturan tempat duduk, kejelasan suara guru, pemberian penguatan dan

umpan balik dan kesesuaian materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik serta guru menghargai pendapat peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran, yang terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik atau tematik terpadu atau saintifik atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok.

- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya²⁶

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, penilaian memegang peranan yang penting salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan. Penilaian pada dasarnya dilakukan untuk memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah dan ujian nasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yaitu penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian, hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

1) Penilaian Kompetensi Sikap

²⁶ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*). Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan dari guru.

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Secara detail sebagai berikut :

- a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan
- c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Dari standar proses pembelajaran ini semua, tentunya penting untuk memilih metode pembelajaran yang tepat. Budiningsih menjelaskan bahwa upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran terletak pada strategi pembelajaran dalam bentuk variabel metode pembelajaran.²⁷ Menurut Uno, variabel metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu; (1) strategi pengorganisasian pembelajaran; (2) strategi penyampaian pembelajaran; (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Sedangkan variabel yang berpengaruh terhadap penggunaan metode pembelajaran adalah variabel kondisi pembelajaran. Variabel ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu; (1) tujuan dan karakteristik materi/bidang studi; (2) kendala dan karakteristik materi/bidang studi; dan (3) karakteristik peserta didik.²⁸ Dan disini penulis menjadikan metode *experiential learning* sebagai metode yang sesuai untuk pembelajaran akidah.

Metode *experiential learning* dikembangkan oleh David Kolb sekitar awal 1980-an. Metode ini merupakan aplikasi dari teori belajar humanistik. Menurut teori humanistik, agar belajar bermakna bagi peserta didik, diperlukan keterlibatan penuh dari peserta didik sendiri. Pada praktiknya, teori humanistik ini cenderung mengarahkan peserta didik untuk berfikir induktif, mementingkan pengalaman, serta membutuhkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.²⁹

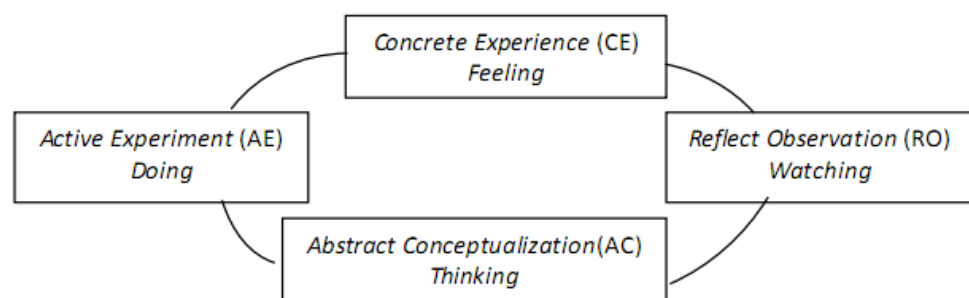
²⁷ Budiningsih, *Pembelajaran Moral, Berpijak Pada Karakteristik Peserta didik dan Budaya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2004), hal. 90

²⁸ Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet II. 2008), hal. 17

²⁹ M. Muchith Saekhan, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail, Media Group 2008), hal. 92.

Dalam experiential learning, pengalaman mempunyai peran sentral dalam proses belajar. Penekanan inilah yang membedakan (ELT) dari teori-teori belajar lainnya. Istilah “Experiential Learning” disini untuk membedakan antara teori belajar kognitif yang cenderung menekankan kognisis lebih dari afektif dan teori belajar behavior yang menghilangkan peran pengalaman subyektif dalam proses belajar.³⁰

Teori pembelajaran Kolb (Clark, 2010) terdiri atas empat tahap pembelajaran nyata. Pengalaman Konkret (Concrete Experience), Observasi Reflektif (Reflect Observation), Konseptualisasi Abstrak (Abstract Conceptualization), dan Eksperimentasi Aktif (Active Experiment). Keempat tahap berikut, oleh David Kolb (1984) kemudian digambarkan dalam bentuk lingkaran sebagai berikut:



Bagan 2.1
Skema Model Gaya Siklus Empat Tahap Pembelajaran Kolb

Sesuai empat siklus yang digambarkan oleh Kolb diatas, Experiential Learning dimulai dari sebuah pengalaman konkret yang menjadi dasar untuk melakukan tahap refleksi dan observasi terhadap pengalaman tersebut.

³⁰ David Kolb, *Experiential Learning* (New jersey: Prentice Hall Inc. 1984), hal. 25

Dalam proses observasi dan refleksi ini siswa berusaha memahami apa yang terjadi atau apa yang dialaminya. Hasil refleksi dalam konsep-konsep abstrak, selanjutnya diuji pada situasi baru. Keempat siklus ini membentuk empat gaya belajar, Knisley menjelaskan sebagai berikut:

1. Konkrit-Reflektif, merupakan kombinasi dari tahap CE dan RO. Pada gaya ini pembelajaran membangun pemahaman dari pengalaman sebelumnya sehingga pada tahap ini siswa lebih banyak mengumpulkan informasi.
2. Konkrit-Aktif, merupakan kombinasi dari CE dan AE. Pada gaya ini pembelajar belajar dengan *trial and error*.
3. Abstrak-Reflektif, merupakan kombinasi dari AC dan RO. Pada gaya ini pembelajar belajar dari deskripsi yang rinci.
4. Abstrak-Aktif, merupakan kombinasi dari AC dan RO. Pada gaya ini pembelajar aktif mengaplikasikan ide-ide abstraknya dan mengembangkan strategi-strategi individualnya.³¹

3. Materi Akidah

Kata aqidah diambil dari bahasa Arab “‘aqada-ya’qidu-‘aqidatan, yang berarti ikatan, simpul, perjanjian dan kokoh. Disebut ikatan atau simpul, karena ia terikat atau tersimpul dalam hati sehingga tidak bisa terlepas, karena ia merupakan suatu perjanjian yang kokoh dari orang yang beriman. Sebab itu, aqidah tidak boleh terlepas dari hati orang yang

³¹ Ibid., 35

beriman. Ketika aqidah terlepas maka ia akan kehilangan keimanan yang berarti kehilangan keislaman

Dalam hal ini, materi akidah yang kami maksud adalah kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah*, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. *Aqidatul Awam*

Sesuai dengan namanya *Aqidatul Awam*, yang berarti aqidah untuk orang-orang awam, kitab ini diperuntukkan bagi umat Islam dalam mengenal ke-tauhid-an, khususnya tingkat permulaan (dasar). Karena itu, isi dari kitab ini sangat perlu dan penting untuk diketahui setiap umat Islam. Terlebih bagi mereka yang baru pertama mengenal Islam. *Aqidatul Awam* ini ditulis dalam bentuk syair (nazham). Begitu pentingnya kitab ini, Syekh Nawawi Al-Bantani, kemudian memberikan syarah (keterangan dan penjelasan) tentang *Aqidatul Awam* ini dalam kitabnya *Nur Al-Zholam* (penerang atau cahaya dalam kegelapan), mengenai kandungan dari nazham tersebut. *Syarah Nur al-Zholam* ini ditulis Syekh Nawawi sekitar tahun 1277 H. Dalam *Syarah Nur Al-Zholam* disebutkan, kitab *Aqidatul Awam* sangat penting untuk dipelajari dan diketahui oleh setiap orang mukallaf. Dengan mengenal sifat-sifat Allah, dia akan mengenal dirinya sendiri, begitu juga sebaliknya. "Man 'Arafa nafsahu, faqad 'arafa Rabbahu," (Barangsiapa yang mengenal dirinya, maka dia akan mengenal Tuhan-Nya). Dengan mengenal Tuhan-Nya, maka dia akan senantiasa untuk taat dalam

menjalankan perintah Allah, dan menjauhi segala larangan-Nya.

Kitab *Aqidatul Awam* ini dikarang oleh Syaikh Ahmad Marzuki. Nama lengkapnya adalah Syaikh Ahmad bin Muhammad bin Sayyid Ramadhan Mansyur bin Sayyid Muhammad al-Marzuqi Al-Hasani, dilahirkan sekitar pada tahun 1205 H di Kota Mesir.³² Di antara gurunya adalah Syekh al-Kabir Sayyid Ibrahim al-'Ubaidi yang pada masanya adalah sosok yang konsentrasi di bidang *Qiraah al- 'Asyarah* (Qiraat 10). Dan di antara murid-muridnya adalah Syekh Ahmad Dahman (1260-1345 H), Sayyid Ahmad Zaini Dahlan (1232- 1304 H), Syekh Thahir al-Takruni, dan lainnya. Beliau sepanjang waktu bertugas mengajar Masjid Mekkah karena kepandaian dan kecerdasannya Syekh Ahmad Marzuqi diangkat menjadi Mufti Madzhab Al-Maliki di Mekkah menggantikan Sayyid Muhammad yang wafat sekitar tahun 1261.³³

Kitab *Aqidatul Awam* ini merupakan salah satu kitab yang berisi tentang dasar-dasar akidah *ahlussunnah wal jamaah*, yang merupakan akidah yang diikuti oleh mayoritas umat islam. *Ahlussunnah wal jamaah* memiliki arti tersendiri, *ahlu* yang artinya golongan, pengikut, atau keluarga. *As-Sunnah* yang artinya ajaran Nabi Muhammad SAW, baik sebuah sesuatu yang diucapkan, perbuatan, atau pengakuan, serta Aqid 50 yang terdiri dari 20 sifat wajib, 20 sifat mustahil, dan 1 sifat

³² Ismail Basya Al-Baghdadi, *Hidayat Al-arifin Asma Al-Mualifin Wa Atsarul-musanifin* (Beirut: Dar Ihya Turats Arabi) hal. 188.

³³ Abdullah Mardad Abu Khair, *Al-mukhtasar Min Kitabi Nasri Al-nur Wa Al-zuhri Fi Tarajim Afadil Makah* (Jedah: Alim Al-marifat) hal. 113

jaiz bagi Allah. Lalu 4 sifat wajib bagi rasul, 4 sifat mustahil, dan 1 sifat jaiznya. *Sedangkan al-jamaah* adalah jamaah para Nabi Muhammad SAW.

Pada awalnya syekh Ahmad Marzuki mendapat mimpi malam jumat pertama, tanggal 6 Rajab 1258 H. Yang didatangi oleh Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya setelah itu, Syekh Ahmad Marzuki mencurahkan apa yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan syair-syair yang diberitahukan kepada Nabi Muhammad SAW. Maka dari penggalan arti yang diatas tersebut digabungkan bahwasanya Ahlus Sunnah Waljama'ah merupakan kaum penganut ajaran dari Nabi Muhammad SAW. Awal kitab *Aqidatul Awam* ini berisi hanya 26 bait, akan tetapi dari syekh Ahmad Marzuki ini memiliki cinta yang besar dengan Nabi Muhammad SAW, maka beliau menambahkan lagi baitnya menjadi 57 bait syair.³⁴

b. Jawahirul Kalamiyah

Kitab *Jawahirul Kalamiyah* ini adalah karya Syekh Thahir bin Saleh Al-Jazairi. Kitab ini berisi pelajaran ilmu tauhid dasar. Pembahasan di dalam kitab ini mudah, padat, dan logis. Kitab ini disusun dengan metode Tanya-jawab, sehingga akan memudahkan pemahaman dan langsung pada tujuan pembahasan.

Isi kitab ini pada dasarnya menjelaskan konsep dasar-dasar keimanan umat islam yang beliau sebut dengan pokok-pokok Akidah

³⁴ Ali Ismail, *Kajian Leksikal, Sintaksis, Dan Semantik Dalam Terjemahan Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Marzuki* (JIP, Vol.7 No. 1, Januari 2017), hal. 1

Islamiyah atau yang lebih populer dengan rukun iman. Konsep yang dijabarkan Syekh Thahir secara umum sejalan dengan pernyataan Asy'ari tentang 50 pokok Akidah Islamiyah yang beliau tulis dalam kitabnya *Al-ibanah 'an Ushul al-Diniyah*, walaupun terdapat sedikit perbedaan terutama ketika menjelaskan sifat-sifat Allah.

Kitab ini menjelaskan tentang masalah-masalah yang penting di dalam ilmu kalam. Risalah ini adalah risalah yang cukup mudah untuk difahami. Pengarang menjadikan risalah ini dengan metode tanya jawab sehingga mudah dalam mengibaratkan persoalan untuk pelajar dengan tujuan memudahkan.

Pengarang kitab ini bernama lengkap Thohir bin Muhammad Sholih bin Ahmad bin Mahbub As-Sam'uni Al-Jaza'iry. Pada tahun 1263 H/ 1847 M ayahanda beliau hijrah ke Damaskus, kota penuh keilmuan dan kemuliaan, dan menjabat sebagai hakim karena beliau adalah orang yang paling alim fiqh di Damaskus- serta menjadi Mufti di Syam (Syiria). Beliau lahir di kota Damaskus pada tahun 1268/1852 M.

Beliau belajar di beberapa madrasah di Damaskus, diantaranya Madrasah Al-Jaqmaqiyyah Al-I'dadiyyah, dan menjadi murid ustadz Abdurrahman Al-Bustany. Dari beliau Syaikh Thohir belajar bahasa Arab, Prancis, Turki dan ilmu-ilmu dasar lainnya. Kemudian beliau berguru kepada ulama yang pada masanya terkenal dengan kealimannya yaitu Syaikh Abdul Ghony Al-Ghonimy Al-Midany. Beliau konsisten belajar kepadanya hingga sampai sang guru, Syaikh Abdul Ghony,

wafat. Gurunya yang satu ini terkenal alim, arif, dan pengetahuannya yang luas, menguasai intisari-intisari syariat beserta rahasia-rahasianya, jauh dari bid'ah, menuruti hawa nafsu, dan ambisi popularitas, dan selalu mengikuti ulama salafussholeh. Sifat-sifat gurunya inilah yang diwaris oleh beliau, sehingga mulai dari kecil beliau terkenal sebagai anak yang gemar akan ilmu agama dengan segala macamnya.³⁵

Kemudian beliau menjadi kepala madrasah Al- Dzohiriyah di Damaskus, pada waktu itu pula beliau kenal dengan pejabat bernama Madhat Basya —yang beliau anggap sebagai pejabat yang bisa dipercaya dan punya bakat dan semangat untuk membebaskan tanah Syiria dari tirani para penjajah-. Oleh karena itu, beliau bercerita kepadanya tentang penderitaan- penderitaan yang dialami oleh orang-orang Syiria dan mengajaknya untuk membantu menolong mereka. Pejabat dan Syaikh Thohir mempunyai ide untuk membangkitkan semangat belajar dan mengajar, dan mereka berdua bersepakat bahwa perjuangan yang pertama adalah mengentaskan masyarakat dari kebodohan dimulai dengan mewajibkan adanya pengajaran ilmu sejak dini, pengumpulan dana yang diambil dari dermawan-dermawan muslim, dan mengalokasikannya pada tujuan-tujuan yang telah disepakati, dengan demikian hasil jerih payah akan segera dinikmati yaitu kebangkitan dan kemerdekaan.

Metode pembelajaran beliau menggunakan metode praktis

³⁵ Abdul Aziz Izzudin, *Al-iman Arkanuhu Dalailuhu Tsamaratuhu Syarah Jawahirul Kalamiyah* (Damaskus: Maktabbah Al-anwar) cet. II, hal. 188.

yang lebih mudah untuk difaham, seperti; mengajarkan pelajaran sesuai dengan porsinya, mendahulukan rincian materi sebelum dijelaskan secara global, materi yang panjang lebar dijadikan sebuah ringkasan supaya lebih mudah untuk dihafal dan lain- lain.

Langkah awal Syaikh Thohir Al-Jaza'iry adalah dengan mendirikan perpustakaan di berbagai daerah, diantaranya adalah perpustakaan *Darul Kutub Al- Wathoniyyah Al-Dhohiriyyah* —yang sekarang menjadi salah satu aset terbesar yang ada di Damaskus- di dalam perpustakaan-perpustakaan itu telah diisi dengan sisa- sisa buku atau manuskrip-manuskrip yang sebelumnya telah diwakafkan di beberapa universitas atau madrasah, karena dikhawatirkan akan dirusak oleh perang yang sangat mencekam dan kekuasaan pemerintah yang sangat kejam pada waktu itu. Beliau juga mendirikan perpustakaan nasional di kota Al-Quds yang dinamakan *Al-Maktabah Al-Kholidiyyah*, karena beliau ingin membantu Aali Al-Kholidy (keluarga Kholid), yang di dalamnya dipenuhi dengan karya-karya Syaikh Roghib Al- Kholidy, dan juga manuskrip-manuskrip yang lain.

Syaikh Thohir Al-Jaza'iry sering mengajak umat muslim untuk mempelajari dan mendalami agamanya, dan selalu menjaga kemurniannya, kebiasaannya yang baik, dan budi pekertinya yang mulia dan juga menghimbau umat agar mempelajari semua ilmu baik ilmu salaf atau ilmu umum apapun bentuknya. Langkah-langkah dan gagasan beliau dalam mengobarkan semangat kebangkitan umat, beliau

wujudkan dengan menjadikan umat sebagai rakyat anti penjajah, membekali umat dengan ilmu dan akhlak, menjaga dan melestarikan warisan ulama salafussholeh.

Masa hidup beliau dihabiskan untuk memberantas kebodohan, memerangi kefanatikan. Beliau juga sering menghimbau para pelajar agar tidak hanya belajar ilmu saja, namun juga belajar kerja, sering sekali beliau berkata: "Belajarliah kalian semua tentang ilmu dan jangan lupa juga belajar bekerja yang dengannya kamu bisa hidup, sehingga kamu tidak menggantungkan hidupmu kepada para pejabat/ penguasa, dan bisa dengan mudah mendapatkan pekerjaan. Sehingga ketika pemerintahan membutuhkanmu maka mengabdilah kepadanya dan bekerjalah kamu disitu dengan ketulusan dan ketetapan hati dengan niat ikhlas, demi umat.

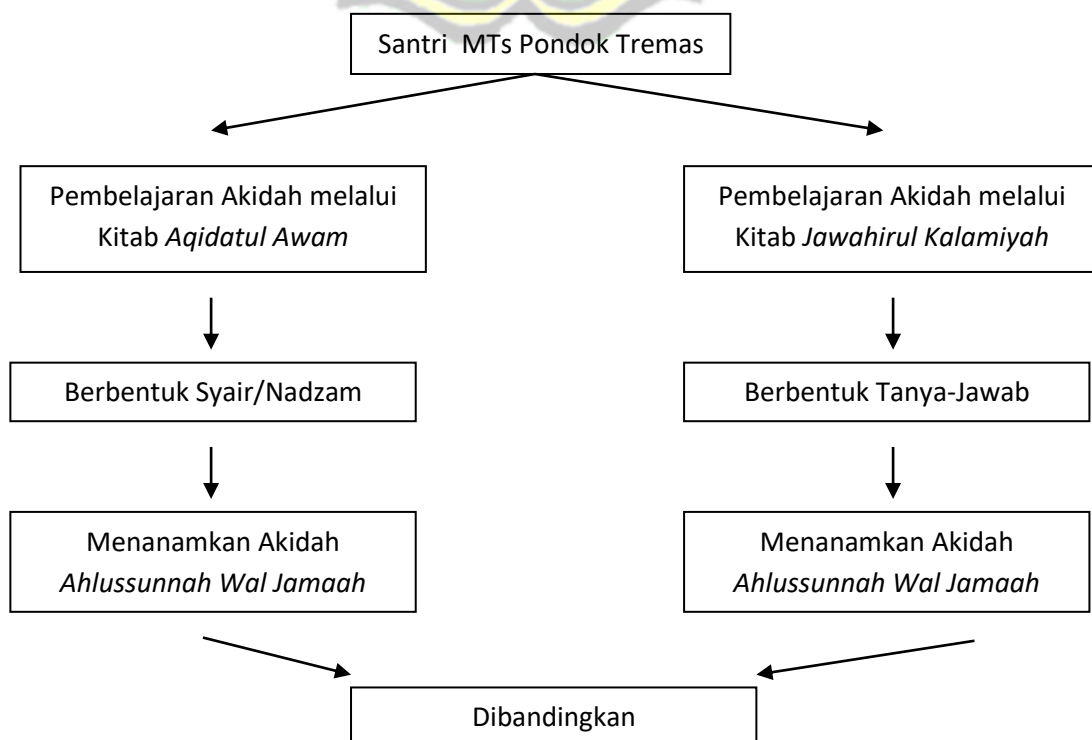
Pada tahun 1919 M pemerintah Arab mengangkatnya sebagai Mudir Aam perpustakaan Daarul Kutub Al-Wathoniyyah Al-Dhohiriyyah dan menjadikannya sebagai salah satu anggota Al-Majma' Al- Ilmy Al-Araby, namun beliau hanya menjabat dalam kurun waktu kurang dari empat bulan, karena beliau terserang penyakit Asma dan akhirnya beliau wafat padahari Senin, 1920 M. Dan atas wasiatnya beliau dikebumikan di kaki gunung Qasiyun.

Syaikh Thohir Al-Jaza'iry telah meninggalkan banyak karya tulis yang menunjukkan kedalaman ilmu beliau dan pengetahuannya yang luas. Karya-karya beliau banyak yang telah dicetak, baik pada

waktu beliau masih hidup atau sesudah wafat. Diantara karya beliau, antara lain:

1. Al-Jawahir al-Kalamiyah fi idhah al-‘aqidah al- Islamiyah
2. Tanbih al-Adzkiya’ fi qishash al-Anbiya’
3. Al-Tibyan li ba’dhi mabahits al-muta’allaqot bi al- Qur’an
4. Al-Tafsir al-Kabir (4 jilid)
5. Taujihun Nadhor Ila Ushuli al-Atsar merupakan karya beliau yang paling monumental dan spektakuler yang didalamnya terkandung pokok-pokok ilmu Ushul fiqh dan Mustholah Hadits dan al-Jawahir al-Kalamiyah dalam bidang Tauhid.³⁶

B. KERANGKA BERPIKIR



³⁶ Bahrudin Achmad, *Ngaji Al-Jawahir Al-Kalamiyah* (Bekasi: Almuqsith Pustaka, 2021). Hal. 2-4



Perbandingan Pembelajaran Akidah melalui Kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah* dalam Menanamkan Akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* bagi santri MTs

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

C. HIPOTESIS

Asumsi awal dari hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran Akidah melalui kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah* dapat menanamkan akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Tremas. Dalam konteks ini, penggunaan kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah* dalam pembelajaran Akidah diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan menarik bagi santri MTs Pondok Tremas. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah konsep Pembelajaran Akidah melalui kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah* memiliki keunggulan masing-masing dalam menanamkan akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* bagi santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Tremas .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Tremas Tahun Pelajaran 2022/2023, Madrasah Tsanawiyah Pondok Tremas adalah sebuah Lembaga sekolah tingkat menengah pertama yang berada dalam Yayasan Perguruan Islam Pondok tremas , terletak di Jalan Patrem No. 21, Dusun Krajan, Desa Tremas, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan, mulai dari Maret hingga Agustus tahun 2023. Tahapan yang dilakukan dalam jangka waktu ini meliputi menentukan topik penelitian, melakukan studi literatur, menganalisis kebutuhan, melakukan observasi awal, menyusun proposal, mengikuti sidang proposal, revisi proposal, mengumpulkan data, menganalisis data, menyusun kesimpulan, menulis tesis, revisi, dan sidang tesis.

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi Penelitian

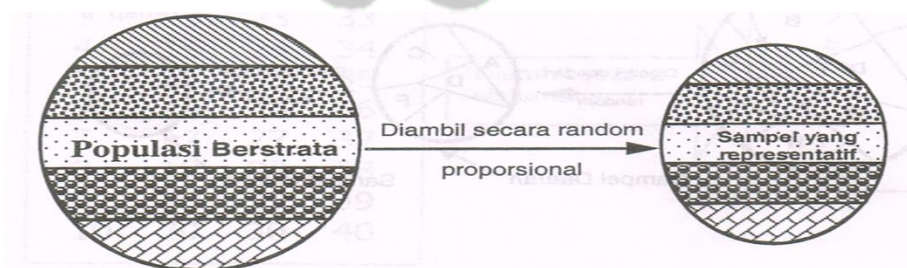
Dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Misalnya akan melakukan penelitian di

sekolah X, maka sekolah X ini merupakan populasi. Sekolah X mempunyai sejumlah orang/subjek. Hal ini berarti populasi dalam arti jumlah/kuantitas³⁷.

Subjek atau populasi dalam penelitian ini adalah santri MTs Pondok Tremas. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. santri kelas 7,8 dan 9 MTs Pondok Tremas,
- b. berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Oleh karena itu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dapat digambarkan seperti berikut.³⁸



Gambar 3.1 Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*

C. VARIABEL PENELITIAN

Kata variabel tidak ada dalam perbendaharaan Indonesia karena variabel berasal dari kata bahasa Inggris *variable* yang berarti faktor tak tetap atau berubah-ubah. [Namun Bahasa Indonesia kontemporer telah terbiasa menggunakan kata variabel ini dengan pengertian yang lebih

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2022). Cet V, hal. 135

³⁸ Ibid., 139

disebut bervariasi. Dengan demikian variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu dan standar.³⁹

Sedangkan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰

Variabel penelitian didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. **Aqidatul Awam** : merupakan kitab yang khusus mengacu pada fan atau ilmu Akidah yang berbentuk syair atau nadzam yang membahas seputar permasalahan akidah 50 yang mudah dihafalkan dan difahami guna memberikan santri pemahaman akan akidah *Ahlussunnah wal jamaah* dengan benar.
2. **Jawahirul Kalamiyah** : merupakan kitab yang khusus mengacu pada fan atau ilmu Akidah yang berbentuk tanya jawab sehingga mudah dalam mengibaratkan persoalan dengan tujuan memudahkan santri dalam memahami akidah *Ahlussunnah wal jamaah* dengan benar.
3. **Santri MTs Pondok Tremas** : pelajar putra yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren yang berjenjang madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama dan setingkatnya

³⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia, 2019). Cet X, hal. 135

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021). Cet III, hal. 75

D. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode komparatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berisi pemaparan atau penggambaran sesuatu. Metode deskriptif termasuk metode yang paling banyak digunakan dalam studi penelitian Pendidikan. Metode deskriptif menurut pencabangannya cukup banyak. Bahkan mungkin paling banyak dibandingkan metode-metode yang lain. Meskipun memiliki cabang paling banyak, menurut Imam Barnadib (1982), metode penelitian deskriptif pada umumnya hanya terdiri dari lima kategori utama. Kelima kategori tersebut adalah : ⁴¹

1. Metode studi kasus
2. Metode komparatif/perbandingan
3. Metode korelasi
4. Metode studi fenomenologi/perkembangan
5. Metode studi tentang aliran

Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴² Sedangkan menurut Creswell metode penelitian kuantitatif yaitu suatu teori dengan cara memperinci hipotesis-hipotesis yang spesifik,

⁴¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2014) hal. 84

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021). Cet III, hal. 23

lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut.⁴³

Metode penelitian komparatif atau perbandingan adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan perbedaan tertentu dari dua kelompok subjek penelitian. Studi perbandingan atau yang biasa disebut dengan *comparative study*, walaupun didalamnya mengandung variabel, akan tetapi berbeda baik dengan eksperimen maupun dengan korelasi. Variabel dalam studi perbandingan tidak untuk dicari hubungannya seperti dalam salam studi korelasi, atau pengaruh perlakuan tertentu seperti dalam eksperimen, akan tetapi untuk dicari perbandingan keduanya tentang suatu hal. Dengan demikian data kedua variabel sebenarnya sudah tersedia , peneliti tinggal menghitung keduanya, kemudian dibandingkan dan diuji signifikansinya melalui analisis statistik.⁴⁴

E. INSTRUMENT PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴⁵ Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen. Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini berupa: Pertama, observasi digunakan untuk mencari data mengenai MTs Pondok

⁴³ John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021). Cet V, hal. 24

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, metode, Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013). Cet IV, hal. 39-40

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung; Alfabeta, 2017),hal. 145

Tremas yang meliputi sajarah singkat, visi dan misi Madrasah, profil madrasah, kurikulum dan keadaan guru serta siswa. Kedua, dokumentasi digunakan untuk mencari informasi mengenai data santri putra dan putri MTs Pondok Tremas dalam pembelajaran akidah. Ketiga, angket digunakan untuk mengetahui hasil konsep pembelajaran akidah melalui kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah*.

F. METODE PENGUMPULAN DATA

Disetiap pembicaraan mengenai metodologi pengumpulan data, bahasan metode pengumpulan data menjadi amat penting. Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.⁴⁶

Begitupun sebelum melakukan analisis data yang perlu dilakukan adalah pengolahan data terlebih dahulu.⁴⁷ Setelah melakukan pengolahan data lalu dilakukan Analisis data. Oleh karena itu, untuk memperoleh berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik

⁴⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia, 2019). Cet X, hal. 135

⁴⁷ Moh Pandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 75.

pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian berkenaan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai MTs Pondok Tremas yang meliputi visi dan misi sekolah, struktur kurikulum, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan.

3. Kuesioner (Angket)

Dalam penelitian yang dilakukan ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebar Angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁴⁸ Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, Angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁴⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil konsep pembelajaran akidah kitab *Aqidatul Awam*, hasil konsep pembelajaran akidah kitab *Jawahirul Kalamaiyah* dan perbandingan hasil

⁴⁸ Arikunto dan Suharsimi, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 1997). hal. 104

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021). Cet III, hal. 235

konsep pembelajaran akidah kitab *Aqidatul Awam dan Jawahirul Kalamiyah* dalam menanamkan akidah *Ahlussunnah wal Jamaah* bagi santri MTs Pondok Tremas. Sasaran dalam pembagian angket ini adalah siswa kelas 3 MTs yang mana telah mempelajari dua kitab tersebut. Metode Angket ini dijadikan metode utama dalam penelitian ini dimana alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju).

Adapun dalam pengolahan data melalui angket dalam penelitian ini peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Editing yaitu meneliti semua angket atau kuesioner satu persatu tentang kelengkapan pengisian dan kejelasannya.
- b. Skoring yaitu memberikan nilai terhadap jawaban pada angket yang sudah terkumpul, untuk mengetahui nilai semua pertanyaan pada angket maka akan ditabulasikan nilai setiap pertanyaan.

Tabel 3.1

Skala Penilaian Instrumen

No	Jawaban	Bobot Skor Item Positif
1	SS (Sangat Setuju)	4
2	S (Setuju)	3
3	KS (Kurang Setuju)	2
4	TS (Tidak Setuju)	1

- c. Tabulating, yaitu memindahkan jawaban dan angket yang sudah diskor lalu dikelompokkan pada tabel frekuensi.
- d. Membuat rentang acuan kedalam empat rentang yaitu sangat faham, faham, cukup faham dan kurang faham. Berdasarkan acuan konsep pembelajaran akidah dalam kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah* dalam menanamkan akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* di MTs Pondok Tremas maka ketentuan skoringnya adalah:

Tabel 3.2

Acuan Kriteria

No	Rentang skor	Keterangan
1	30-40	Sangat Faham
2	20-29	Faham
3	10-19	Cukup Faham
4	<10	Kurang Faham

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dalam rangka menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis yang telah disusun, peneliti menggunakan analisis data statistik menggunakan analisis data statistik parametrik. Statistik parametrik sendiri adalah formula matematika yang menguji hipotesis berdasarkan tiga asumsi, yakni karakteristik sampel berdistribusi normal, varian pada kelompok sampel

yang homogen,serta data penelitian yang akan diuji dan dianalisis harus dalam bentuk pengukuran data interval. Pada statistik ini terdapat dua jenis Teknik pengujian hipotesis yang dapat digunakan, yakni uji t (*t-student*) dan uji Analisis Varians(ANOVA).⁵⁰

Ada dua jenis Uji t (T-test) yaitu independent T-test dan dependent T-test.⁵¹ Tetapi disini peneliti menggunakan independent T-test, independent T-test ini digunakan apabila subjek pada kedua kelompok tidak mempunyai keterlibatan satu sama lain. Adapun langkah perhitungannya yaitu:

1. Menghitung rata-rata skor hasil konsep pembelajaran akidah melalui kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah*

$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N_1}$	$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N_2}$
------------------------------------	------------------------------------

2. Menghitung standar deviasi skor hasil konsep pembelajaran akidah melalui kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah*

$s_1 = \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{N_1} - (\bar{x}_1)^2}$	$s_2 = \sqrt{\frac{\sum x_2^2}{N_2} - (\bar{x}_2)^2}$
---	---

Keterangan:

⁵⁰ Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri Bina, Statistika Penelitian Pendidikan, (Kencana: Jakarta, 2021), hal. 244

⁵¹ Fathor Rachman Utsman. Panduan Statistik Pendidikan, (Yogyakarta : Diva Press, 2015), hal.153

S1 : Simpangan baku sampel 1

S2 : Simpangan baku sampel 2

3. Menghitung standar *error of the difference between means*

$$SD \bar{X} = \sqrt{\frac{N_1 S_1^2 + N_2 S_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}$$

4. Menghitung nilai t

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{SD \bar{X}}$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM PENELITIAN

1. Sejarah Singkat MTs Pondok Tremas

Sebelum berbicara tentang sejarah singkat berdirinya MTs Pondok Tremas secara khusus, ada baiknya perlu diketahui perkembangan agaman daerah Pacitan dan berdirinya Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan, sebab hal itu sangat erat hubungannya dengan berdirinya MTs Pondok Tremas

Pada abad ke XV M. bumi Nusantara ini di bawah naungan kerajaan Majapahit, dan seluruh masyarakatnya masih memeluk agama Hindu atau Budha. Begitu juga daerah Wengker Selatan atau disebut juga Pasisir Selatan (Pacitan) yang pada waktu itu daerah tersebut masih dikuasai oleh seorang sakti beragama Hindu yang bernama Ki Ageng Buwana Keling. Menurut silsilah, asal-usul Ki Ageng Buwana Keling adalah putra Pejajaran yang dikawinkan dengan salah satu putri Togati. Setelah menjadi menantu Majapahit maka Ki Ageng Buwana Keling mendapat hadiah tanah di pesisir selatan dan diharuskan tunduk dibawah kekuasaan Majapahit. Ki Ageng Buwana Keling berputra tunggal yang bernama Raden Purbengkoro yang setelah tua bernama Ki Ageng Bana Keling, yang dikenal sebagai cikal bakal daerah Pacitan.

Kegoncangan masyarakat Ki Ageng Buwana Keling di Pesisir Selatan terjadi setelah datangnya Muballigh Islam dari kerajaan Demak Bintara, yang dipimpin oleh Ki Ageng Petung (Raden Jaka Deleg/ Kyai Geseng), Ki Ageng

Posong (Raden Jaka Puring Mas/ Ki Ampok Boyo) dan sahabat mereka Syekh Maulana Maghribi yang meminta Ki Ageng Buwana Keling berserta semua rakyat di Wengker Selatan untuk mengikuti atau memeluk ajaran Islam.

Penolakan secara tegas oleh Ki Ageng Buwana Keling memicu terjadinya peperangan antara Ki Ageng Buwana Keling dengan para muballigh dari kerajaan Demak yang dipimpin oleh Ki Ageng Petung. Hingga peperangan berhasil dimenangkan oleh Ki Ageng Petung beserta sahabatnya.

Demikianlah dari tahun ke tahun sampai Bupati Jagakarya I Berkuasa (tahun 1826 M.), perkembangan agama Islam di Pacitan maju dengan pesatnya, kemudian tiga tahun kemudian putra dari Demang Semanten yang bernama Bagus Darso. Ialah nama masa kecil K.H. Abdul Mannan Dipomenggolo (*pendiri Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan*) yang pada remajanya beliau dikirim oleh ayahandanya ke Pondok Pesantren Tegalsari Ponorogo dibawah bimbingan dan asuhan Kyai Hasan Besari. Kembali Raden Bagus Darso dari perantauannya dalam mencari dan mendalami ilmu agama Islam di pondok pesantren Tegalsari Ponorogo dibawah asuhan Kyai Hasan Besari, bersamaan itu dibawah bimbingan ayahnya –Raden Ngabehi Dipomenggolo– mulai mendirikan pondok di desa Semanten (2 Km arah utara kota Pacitan). Setelah kurang lebih satu tahun kemudian pindah ke daerah Tremas –dengan faktor yang melatar belakanginya–, dan mendirikan pondok pesantren yang kemudian disebut “Pondok Tremas” pada tahun 1830 M. yang dipelopori oleh K.H. Abdul Mannan Dipomenggolo.

Di awal berdirinya, Pondok Tremas dalam pembelajarannya masih menggunakan sistem pesantren salaf yang tidak menggunakan klasikal atau sekolah. Sistem ini berlangsung sampai generasi pimpinan pondok tremas ke-4 dari pendiri pondok tremas. Kemudian di generasi ke-5 yaitu dibawah kepemimpinan K.H. Habib Dimyathi dibantu oleh saudaranya K.H. Haris Dimyathi dan K.H. Hasyim Ihsan mulai merintis pendidikan dengan sistem klasikal. Sekitar tahun 1980an menjadi awal adanya Pendidikan sistem klasikal berjenjang, salah satunya yaitu MTs Pondok Tremas.

Pada awalnya Sistem klasikal berjenjang di Pondok Tremas berawal dari Mts hingga sekarang sudah berkembang dengan pesat dari jenjang TK hingga Perguruan Tinggi. Diawal berjalanya Pendidikan Mts Pondok Tremas belum mendapatkan ijazah resmi dari pemerintah hingga pada Tahun 2010 MTs Pondok Tremas memperoleh SK dari Kementrian Agama⁵²

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Pondok Tremas

a. Visi

Iman, Santun, Kualitas, Agamis dan Bcrilmu (INSAN KAMIL)

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan membimbing siswa sehingga mampu menyadari dan memahami potensi diri
- 2) Menciptakan lingkungan agamis yang diwarnai nilai akhlakul karimah
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

⁵² Dokumen LPM Pondok Tremas 2023

- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Membentuk santri yang berilmu amali dan beramal ilmu.
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 7) Menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkompetensi secara positif dalam segala hal bidang.
- 8) Menerapkan manajemen parsipatif dengan melibatkan warga madrasah dan komite sekolah.

c. Tujuan

- 1) Unggul dalam pemahaman keagamaan.
- 2) Unggul dalam perolehan nilai ujian.
- 3) Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang berikutnya.
- 4) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika.
- 5) Unggul dalam lomba olah raga, kesenian, dan keilmuan lainnya.
- 6) Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

3. Profil Madrasah Tsanawiyah Pondok Tremas

- | | |
|------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : MTs. Pondok Tremas |
| b. NPSN | : 20584808 |
| c. Alamat | : Jl. Patrem No. 21 Tremas Kec.
Arjosari Kab. Pacitan |
| d. Nama Kepala Sekolah | : Moh. Mungid M.Si |

- e. No Telp : 0357631001
- f. Status Madrasah : Swasta
- g. Nomor SK Operasional : Kd.13.01/04/PP.00/0964/2010
- h. Akreditasi : B
- i. Tahun Didirikan : 1980
- j. Nomor SK Pendirian : W.m.06.02/373/1/Ket./1980
- k. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi dan Sore
- l. Kepemilikan Bangunan : Milik Sendiri
- i. Organisasi Penyelenggara : Yayasan

4. Data Siswa dan Guru MTs Pondok tremas

Tabel 4.1

Data siswa MTs Pondok Tremas

NO	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	
		Putra	Putri
1.	2022/2023	719	480

Tabel 4.2

Daftar Guru Mata Pelajaran MTs Pondok Tremas

No	Nama Guru	Mata pelajaran
1	Bangun Yoga Prastya	Al-Qur'an
2	Ali Zaenal Abidin	Nahwu (A)
3	Ahmad Nasik Mubarak	Shorof

4	Afifudin Al Hadziq, S.Pd.I	Fiqih
5	Romi Ahfadz, S.Hum	Tauhid
6	Suyono, S.Pd.I	Hadits
7	Haidar Ibrohim, S.Ag	Qowaidul Kitabah
8	Tugimin Utomo, S.Pd.I	Akhlaq
9	M. Adam Khoirulloh	Tarikh Islam
10	Didi Sulaiman	Bahasa Arab
11	Mokhammad Hasan, S.Pd.	Bahasa Indonesia
12	Alfinez Safta Dwi Yanto	Bahasa Inggris
13	Tiyarso, S.Pd.I	PKN
14	Darmanto, S.Pd	Matematika
15	Dheni Dwi Atmoko, S.Pd	IPA
16	M. Fata Zulfikar Muntadlor	Faroidl
17	M. Muktaf Billah	Tajwid
18	Abdurrohman Ar-Rosyidi	Nahwu (B)
19	Jadidah	Al-Qur'an + Tajwid
20	Nafisah	Nahwu (A)
21	Merry Anggraini	Shorof
22	Jihan Al Hanin	Fiqih
23	Ana Lailatus Shifa	Tauhid
24	Siti Fatimah S.Pd.I	Hadits
25	Husna Fatihatul Ma'rifah	Qowaidul Kitabah
26	Siti Sundusin Hammad	Akhlaq
27	Cholisa Faridita	Tarikh Islam

28	Rima Umaimah, M.Pd.I	Bahasa Arab
29	Else Wahyuni, S.Pd	Bahasa Indonesia
30	Umi Nasihah, S.Pd	Bahasa Inggris
31	Sri Nuryati, S.E	PKN
32	Siska Malika, S.Pd	Matematika
33	Khusnul Khotimah, S.Si	IPA
34	Mutriyah	Faroidl
35	Alissa Qotrunnada	Nahwu (B)

5. Struktur Kurikulum MTs Pondok Tremas

Struktur Kurikulum MTs Pondok Tremas adalah sebuah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di MTs Pondok Tremas selama beberapa tahun.

Tabel 4.3

Struktur Kurikulum MTs Pondok Tremas

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI BELAJAR PER MINGGU		
		1 MTs	2 MTs	3 MTs
2.	Al-Qur'an	3	3	3
3.	Tajwid	2	2	3
4.	Fiqih	4	4	2
5.	Nahwu Wadlih	3	3	3
6.	Nahwu Jurumiyah dan Imrithi	3	3	3
7.	Shorof	4	3	3

8.	Bahasa Arab	3	2	2
9.	Hadits		3	2
10.	Tauhid	2	2	2
11.	Ilmu Akhlaq	2	2	2
12.	Tarikh Islam	2	2	2
13.	Tahaji	2		
14.	Qowaidul Kitabah		2	2
15.	Ilmu Faroidl			2
16.	Qiro'ah			
17.	Bahasa Indonesia	2	2	2
18.	Bahasa Inggris	2	2	2
19.	PKN	1	1	1
20.	IPA	2	2	2
21.	Matematika	2	2	2
JUMLAH		39	40	40

B. TEMAUAN KHUSUS PENELITIAN

1. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Hasil konsep pembelajaran akidah dalam kitab *Aqidatul Awam* di MTs Pondok Tremas (X1)

Setelah menyebar angket dengan jumlah 10 pertanyaan kepada 50 siswa MTs putra dan putri, peneliti mendapatkan data hasil konsep

pembelajaran akidah dalam kitab *Aqidatul Awam* di MTs Pondok Tremas yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil konsep pembelajaran akidah melalui kitab *Aqidatul Awam*

NO	NAMA	KELAS	SKOR
1	Nafisa Tunniswah	3 MTs A	33
2	Sila Inayatuz Zuhriyah	3 MTs A	32
3	Alidia Anggie Sagita	3 MTs A	33
4	Khabibatus Sholihah/	3 MTs A	31
5	Alfi Sa'adah	3 MTs A	31
6	Ihwatul Salsabila	3 MTs B	34
7	Bunga Suci	3 MTs B	31
8	Nadya Bunga Ramadhani	3 MTs B	34
9	Rohmatul Awalia/	3 MTs B	31
10	Lintang Kusuma Ayu Wardhani	3 MTs B	34
11	Lintang Kusuma Ayu Wardhani	3 MTs C	33
12	Hubby Aisyah Azzahra	3 MTs C	32
13	Lidya Afwa Munadzifah	3 MTs C	33
14	Nurul Athfa' Nabila	3 MTs C	33
15	Siti Naila Syafaah	3 MTs C	33
16	Dhafa Aulia Sulistya	3 MTs C	33
17	Mega Wiji Lestari	3 MTs D	34
18	Retno Arifianti	3 MTs D	28
19	Ibrahim Ahmad Junaid	3 MTs A	25
20	Ahmad Fashihin	3 MTs A	27
21	Fiko Nova P	3 MTs A	29

22	Fardhan Rama	3 MTs A	26
23	Nur Muhammad Hamdani	3 MTs A	29
24	M. Fahad Amiru	3 MTs B	28
25	M.Rehan Fardani	3 MTs B	28
26	Rafi Abdul Aziz	3 MTs B	32
27	Habibul Aulia	3 MTs B	29
28	M. Ridho	3 MTs B	27
29	Fajar Ramadhan Putra Naudji	3 MTs C	25
30	Umar Maulana Rohmatulloh	3 MTs C	33
31	A.Nur Kholis	3 MTs C	28
32	Raihan Al Ahmad	3 MTs C	27
33	Awil Kurnia S.	3 MTs C	31
34	M. Naufal Ferdiyansyah	3 MTs D	28
35	Andhika Naufal Pratama	3 MTs D	26
36	M. Nur Al Fadil	3 MTs D	32
37	Malvino Bastian	3 MTs D	32
38	Ahmad Adian Khusaini.	3 MTs D	28
39	Ammar Jaya Satriyo	3 MTs E	33
40	Hamdan Daffa Musada	3 MTs E	26
41	Muhammad Adenta	3 MTs E	32
42	Habiburrahman Musyarof Ahmad	3 MTs E	31
43	M.Nuruddin Maarif	3 MTs E	27
44	M. Ainur Ridho	3 MTs F	27
45	Rizki Agian Jitara	3 MTs F	34
46	Muhammad Said	3 MTs F	26
47	M. Amril Akhsani	3 MTs F	31
48	Arvin Andhika Restu	3 MTs G	28

49	M.Fadhilah Akbar	3 MTs G	24
50	M.Ardafillah Azmi	3 MTs G	28
Total Skor			1505
Rata-Rata			30,1

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 50 siswa putra dan putri MTs dalam memahami konsep pembelajaran akidah dalam kitab *Aqidatul Awam* di MTs Pondok Tremas, rata-rata mendapatkan skor 30,1. Skor tersebut termasuk kategori sangat faham dalam konsep pembelajaran akidah dalam kitab *Aqidatul Awam*.

b. Hasil konsep pembelajaran akidah dalam kitab *Jawahirul Kalamiyah* di MTs Pondok Tremas (X2)

Setelah menyebar angket dengan jumlah 10 pertanyaan kepada 50 siswa MTs putra dan putri, peneliti mendapatkan data hasil konsep pembelajaran akidah dalam kitab *Jawahirul Kalamiyah* di MTs Pondok Tremas yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5

Hasil konsep pembelajaran akidah melalui kitab *Jawahirul Kalamiyah*

NO	NAMA	KELAS	SKOR
1	Nafisa Tunniswah	3 MTs A	31
2	Sila Inayatuz Zuhriyah	3 MTs A	29
3	Alidia Anggie Sagita	3 MTs A	33



4	Khabibatus Sholihah	3 MTs A	30
5	Alfi Sa'adah	3 MTs A	30
6	Ihwatul Salsabila	3 MTs B	31
7	Bunga Suci	3 MTs B	29
8	Nadya Bunga Ramadhani	3 MTs B	30
9	Rohmatul Awalia/	3 MTs B	34
10	Lintang Kusuma Ayu Wardhani	3 MTs B	26
11	Lintang Kusuma Ayu Wardhani	3 MTs C	26
12	Hubby Aisyah Azzahra	3 MTs C	27
13	Lidya Afwa Munadzifah	3 MTs C	27
14	Nurul Athfa' Nabila	3 MTs C	25
15	Siti Naila Syafaah	3 MTs C	24
16	Dhafa Aulia Sulistya	3 MTs C	17
17	Mega Wiji Lestari	3 MTs D	29
18	Retno Arifianti	3 MTs D	20
19	Ibrahim Ahmad Junaid	3 MTs A	20
20	Ahmad Fashihin	3 MTs A	28



21	Fiko Nova P	3 MTs A	29
22	Fardhan Rama	3 MTs A	26
23	Nur Muhammad Hamdani	3 MTs A	30
24	M. Fahad Amiru	3 MTs B	22
25	M.Rehan Fardani	3 MTs B	26
26	Rafi Abdul Aziz	3 MTs B	28
27	Habibul Aulia	3 MTs B	27
28	M. Ridho	3 MTs B	25
29	Fajar Ramadhan Putra Naudji	3 MTs C	26
30	Umar Maulana Rohmatulloh	3 MTs C	22
31	A.Nur Kholis	3 MTs C	24
32	Raihan Al Ahmad	3 MTs C	27
33	Awi Kurnia S.	3 MTs C	25
34	M. Naufal Ferdiyansyah	3 MTs D	25
35	Andhika Naufal Pratama	3 MTs D	23
36	M. Nur Al Fadil	3 MTs D	27
37	Malvino Bastian	3 MTs D	21

38	Ahmad Adian Khusaini.	3 MTs D	23
39	Ammar Jaya Satriyo	3 MTs E	24
40	Hamdan Daffa Musada	3 MTs E	28
41	Muhammad Adenta	3 MTs E	22
42	Habiburrahman Musyarof Ahmad	3 MTs E	23
43	M.Nuruddin Maarif	3 MTs E	25
44	M. Ainur Ridho	3 MTs F	27
45	Rizki Agian Jitara	3 MTs F	26
46	Muhammad Said	3 MTs F	22
47	M. Amril Akhsani	3 MTs F	25
48	Arvin Andhika Restu	3 MTs G	18
49	M.Fadhilah Akbar	3 MTs G	27
50	M.Ardafillah Azmi	3 MTs G	22
Total Skor			1291
Rata-Rata			25,82

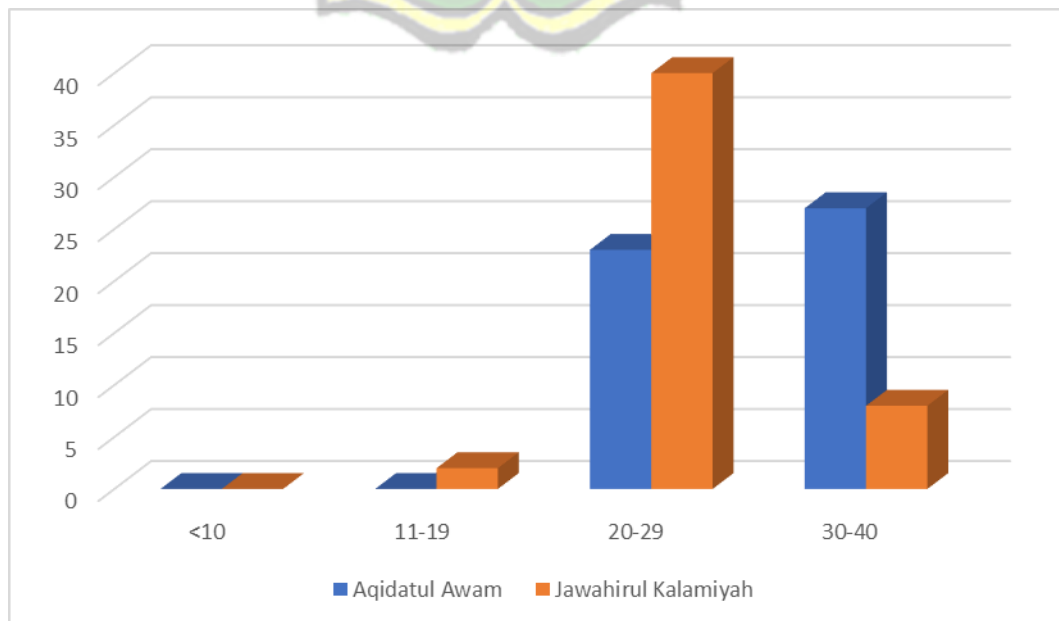
Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 50 siswa putra dan putri MTs dalam memahami konsep pembelajaran akidah dalam kitab *Jawahirul Kalamiyah* di MTs Pondok Tremas, rata-rata mendapatkan

skor 25,82. Skor tersebut termasuk kategori faham dalam konsep pembelajaran akidah dalam kitab *Jawahirul Kalamiyah*.

Tabel 4.6

Penyajian Data

Interval Skor Frekuensi	Kriteria	<i>Aqidatul Awam</i>	<i>Jawahirul Kalamiyah</i>
30-40	Sangat faham	27	8
20-29	Faham	23	40
11-19	Cukup Faham		2
<10	Kurang Faham		



**Gambar 4.1 Histogram Hasil Konsep Pembelajaran Akidah Melalui
Kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah***

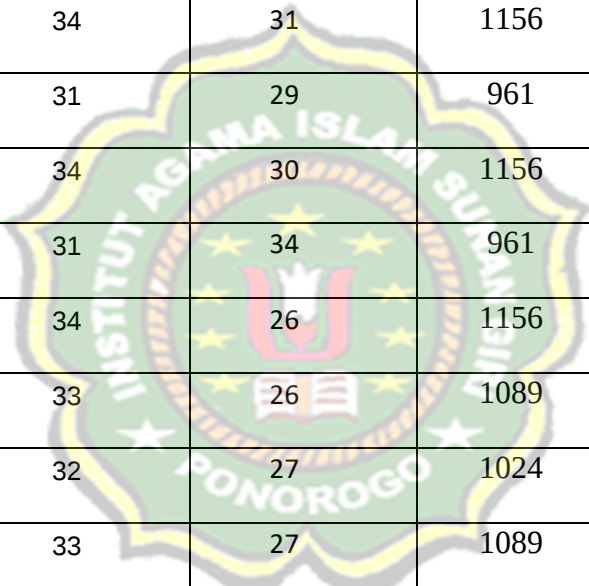
Dari tabel dan histogram di atas dapat dilihat bahwa nilai (30-40) kriteria sangat Faham dalam akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* berdasar acuan kriteria lebih banyak diraih pada konsep pembelajaran kitab *Aqidatul awam* dibanding konsep pembelajaran kitab *Jawahirul Kalamiyah*, nilai (20-29) kriteria faham berdasar acuan kriteria lebih banyak diraih pada konsep pembelajaran kitab *Jawahirul Kalamiyah* dibanding konsep pembelajaran kitab *Aqidatul awam*, (11-19) kriteria cukup hanya ada pada konsep pembelajaran kitab *Jawahirul Kalamiyah*. Dari data di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa lebih banyak siswa dengan konsep pembelajaran kitab *Aqidatul awam* sangat faham dengan akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* daripada konsep pembelajaran kitab *Jawahirul Kalamiyah*.

c. Analisis perbedaan hasil konsep pembelajaran pembelajaran akidah melalui kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah*

Berdasarkan data yang telah diperoleh, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara menggunakan uji t dengan independen t-test pada taraf signifikasi 1% (0,01). Untuk mempermudah proses perhitungan uji t ada langkah-langkah perhitungan yang harus dilakukan, adapun langkah yang harus dilakukan yaitu membuat tabel persiapan uji t sebagai berikut:

Tabel 4.7
Persiapan Uji T

No.	X_1 (<i>Aqidatul Awam</i>)	X_2 (<i>Jawahirul Kalamiyah</i>)	X_1^2	X_2^2
1	33	31	1089	961



2	32	29	1024	841
3	33	33	1089	1089
4	31	30	961	900
5	31	30	961	900
6	34	31	1156	961
7	31	29	961	841
8	34	30	1156	900
9	31	34	961	1156
10	34	26	1156	676
11	33	26	1089	676
12	32	27	1024	729
13	33	27	1089	729
14	33	25	1089	625
15	33	24	1089	576
16	33	17	1089	289
17	34	29	1156	841
18	28	20	784	400
19	25	20	625	400
20	27	28	729	784
21	29	29	841	841
22	26	26	676	676
23	29	30	841	900



24	28	22	784	484
25	28	26	784	676
26	32	28	1024	784
27	29	27	841	729
28	27	25	729	625
29	25	26	625	676
30	33	22	1089	484
31	28	24	784	576
32	27	27	729	729
33	31	25	961	625
34	28	25	784	625
35	26	23	676	529
36	32	27	1024	729
37	32	21	1024	441
38	28	23	784	529
39	33	24	1089	576
40	26	28	676	784
41	32	22	1024	484
42	31	23	961	529
43	27	25	729	625
44	27	27	729	729
45	34	26	1156	676

46	26	22	729	484
47	31	25	961	625
48	28	18	784	324
49	24	27	576	729
50	28	22	784	484
	$\sum X_1 = 1505$	$\sum X_2 = 1291$	$\sum X_1^2 = 45475$	$\sum X_2^2 = 33981$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa konsep pembelajaran *Aqidatul Awam* (x_1) dan hasil konsep pembelajaran *Jawahirul Kalamiyah* (x_2) memperoleh data yaitu $\sum X_1 = 1505$ dan $\sum X_2 = 1291$. Kemudian dari hasil nilai kriteria dikuadratkan, sehingga memperoleh data konsep pembelajaran *Aqidatul Awam* dan konsep pembelajaran *Jawahirul Kalamiyah* yaitu $\sum X_1^2 = 45475$ dan $\sum X_2^2 = 33981$

Selanjutnya untuk mengetahui hipotesis nihil dan hipotesis alternatif yang diterima dengan menggunakan uji beda (t-Test). Maka peneliti menggunakan rumus independent t-Test. Langkah perhitungannya yaitu:

1. Menghitung rata-rata skor hasil konsep pembelajaran kitab *Aqidatul awam* dan hasil konsep pembelajaran kitab *Jawahirul Kalamiyah*.

$$\overline{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N_1} = \frac{1505}{50} = 30,1$$

$$\overline{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N_2} = \frac{1291}{50} = 25,82$$

Berdasarkan hitungan tersebut dapat diketahui, bahwa perhitungan rata-rata skor hasil konsep pembelajaran kitab *Aqidatul awam* memperoleh

nilai skor rata-rata 30,1 sedangkan perhitungan skor hasil konsep pembelajaran kitab *Jawahirul Kalamiyah* memperoleh nilai rata-rata yaitu 25,82. Masing-masing nilai skor rata-rata tersebut merupakan alat bantu untuk menghitung standar deviasi setiap hasil konsep pembelajaran kitab *Aqidatul awam* dan konsep pembelajaran kitab *Jawahirul Kalamiyah*..

2. Menghitung standar deviasi skor hasil konsep pembelajaran akidah melalui kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah*.

$$s_1 = \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{N_1} - (\bar{x}_1)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{45475}{50} - (30,1)^2}$$

$$= \sqrt{909,5 - 906,01}$$

$$= \sqrt{3,49}$$

$$= 1,87$$

$$s_2 = \sqrt{\frac{\sum x_2^2}{N_2} - (\bar{x}_2)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{33981}{50} - (25,82)^2}$$

$$= \sqrt{679,62 - 666,67}$$

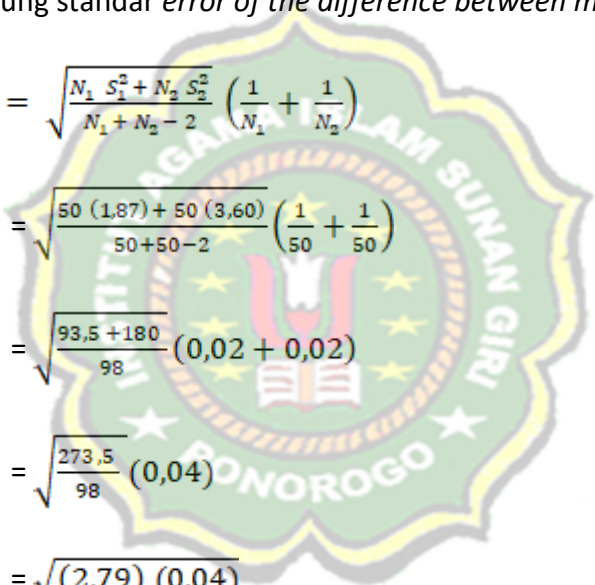
$$= \sqrt{12,95}$$

$$= 3,60$$

Berdasarkan hitungan tersebut dapat diketahui, bahwa perhitungan standar deviasi skor hasil konsep pembelajaran akidah melalui kitab *Aqidatul Awam* memperoleh nilai skor standar deviasi yaitu 1,87 sedangkan

hasil konsep pembelajaran akidah melalui kitab *Jawahirul Kalamiyah* memperoleh nilai skor standar deviasi yaitu 3,60. Masing-masing skor nilai standar deviasi tersebut merupakan alat bantu untuk Menghitung *standard error of the difference between means*.

3. Menghitung *standard error of the difference between means*


$$\begin{aligned}SD \bar{X} &= \sqrt{\frac{N_1 S_1^2 + N_2 S_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)} \\&= \sqrt{\frac{50 (1,87) + 50 (3,60)}{50 + 50 - 2} \left(\frac{1}{50} + \frac{1}{50} \right)} \\&= \sqrt{\frac{93,5 + 180}{98} (0,02 + 0,02)} \\&= \sqrt{\frac{273,5}{98} (0,04)} \\&= \sqrt{(2,79) (0,04)} \\&= \sqrt{0,112} \\&= 0,33\end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan tersebut dapat diketahui, bahwa perhitungan *standard error of the difference between means* memperoleh skor 0,33. Nilai skor *standard error of the difference between means* tersebut merupakan alat bantu untuk menghitung nilai t.

4. Menghitung nilai t

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{SD \bar{X}} \\&= \frac{30,1 - 25,82}{0,33}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{4,28}{0,33} \\ &= 12,96 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan tersebut dapat diketahui, bahwa perhitungan nilai t memperoleh nilai skor 12,96. Skor nilai t tersebut akan di bandingkan dengan nilai-nilai dalam distribusi t (t tabel).

Dari hasil hitung T-test, ternyata diperoleh t hitung 12,96. Selanjutnya, mengonsultasikan t hitung tersebut pada t tabel (t kritis), sehingga diperoleh t tabel 2,403 pada signifikansi 0,01 (1%) dan dk 48 (dk=N-2=50-2=48). Dengan demikian, t hitung (12,96) > t tabel (2,403). Padahal, dalam hal ini berlaku ketentuan, jika t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel maka HO diterima dan Ha ditolak. Tetapi di sini dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk hasil konsep pembelajaran akidah melalui kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah*.

d.Uji Hipotesis Perbandingan Hasil Konsep Pembelajaran Akidah Melalui Kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah* Dalam Menanamkan Akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* Bagi Santri MTs Pondok Tremas

Untuk mengetahui hasil uji hipotesis perbandingan pembelajaran akidah melalui kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah* dalam menanamkan akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* bagi santri MTs Pondok Tremas, peneliti menggunakan angket yang disebar kepada 50 responden.

Berikut ini dipaparkan skor jawaban angket dari responden dengan ketentuan yang ada dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Skala Penilaian Instrumen

No	Jawaban	Bobot Skor Item Positif
1	SS (Sangat Setuju)	4
2	S (Setuju)	3
3	KS (Kurang Setuju)	2
4	TS (Tidak Setuju)	1

Adapun skor hasil jawaban angket dari para responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil konsep pembelajaran akidah melalui kitab *Aqidatul Awam* dalam menanamkan akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah*

No.	Pertanyaan	Skor alternatif jawaban				Jumlah skor
		SF	F	KF	TF	
1.	Apakah pembelajaran Kitab <i>Aqidatul awam</i> memiliki ciri khas tersendiri	100	60	10	-	170
2.	Apakah pembelajaran	76	51	22	3	152

	Kitab <i>Aqidatul Awam</i> lebih menarik dipelajari daripada kitab <i>Jawahirul Kalamiyah</i>					
3.	Apakah pembelajaran Kitab <i>Aqidatul Awam</i> dengan bentuk nadzam lebih efisien daripada <i>Jawahirul Kalamiyah</i> dengan bentuk tanya jawab	52	57	22	7	138
4.	Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran Kitab <i>Aqidatul Awam</i> menjadikan anda memahami dan tertanam dengan baik akidah ahlussunnah wal jamaah daripada penjelasan guru dalam pembelajaran Kitab <i>Jawahirul Kalamiyah</i>	36	69	26	5	136
	Total					596

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan respon siswa terhadap pembelajaran akidah dalam kitab *Aqidatul Awam* dalam menanamkan

akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Untuk pembelajaran Kitab *Aqidatul awam* memiliki ciri khas tersendiri, sebagian besar siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 25 responden dengan skor 100, setuju 20 responden dengan skor 60 dan kurang setuju 5 responden dengan skor 10. pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* lebih menarik dipelajari daripada kitab *Jawahirul Kalamiyah*, yang menjawab sangat setuju sebanyak 19 responden dengan skor 76, setuju 17 responden dengan skor 51, kurang setuju 11 responden dengan skor 22 dan tidak setuju 3 responden dengan skor 3. pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* dengan bentuk nadzam lebih efisien daripada *Jawahirul Kalamiyah* dengan bentuk tanya jawab yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 responden dengan skor 52, setuju 19 responden dengan skor 57, kurang setuju 11 responden dengan skor 22 dan tidak setuju 7 responden dengan skor 7. Adapun penjelasan guru dalam pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* menjadikan memahami dan tertanam dengan baik akidah *ahlussunnah wal jamaah* daripada penjelasan guru dalam pembelajaran Kitab *Jawahirul Kalamiyah* yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 responden dengan skor 36, setuju 23 responden dengan skor 69, kurang setuju 13 responden dengan skor 26 dan tidak setuju 5 responden dengan skor 5.

Tabel 4.10

Hasil konsep pembelajaran akidah melalui kitab *Jawahirul Kalamiyah* dalam menanamkan akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah*

No.	Pertanyaan	Skor alternatif jawaban	Jumlah
-----	------------	-------------------------	--------

		SS	S	KS	TS	skor
1.	Apakah pembelajaran Kitab <i>Jawahirul Kalamiyah</i> memiliki ciri khas tersendiri	60	36	46	-	142
2.	Apakah pembelajaran Kitab <i>Jawahirul Kalamiyah</i> lebih menarik dipelajari daripada kitab <i>Aqidatul Awam</i>	32	69	32	3	136
3.	Apakah pembelajaran Kitab <i>Jawahirul Kalamiyah</i> dengan bentuk tanya jawab lebih efisien daripada <i>Aqidatul Awam</i> dengan bentuk nadzam	60	45	38	1	144
4.	Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran Kitab <i>Jawahirul Kalamiyah</i> menjadikan anda memahami dan tertanam dengan baik akidah ahlussunnah wal jamaah	64	81	10	2	157

	daripada penjelasan guru dalam pembelajaran Kitab <i>Aqidatul Awam</i>					
	Total					579

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan respon siswa terhadap pembelajaran akidah melalui kitab *Jawahirul Kalamiyah* dalam menanamkan akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Untuk pembelajaran Kitab *Jawahirul Kalamiyah* memiliki ciri khas tersendiri, sebagian besar siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 responden dengan skor 60, setuju 12 responden dengan skor 36 dan kurang setuju 23 responden dengan skor 46. pembelajaran Kitab *Jawahirul Kalamiyah* lebih menarik dipelajari daripada kitab *Aqidatul Awam*, yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden dengan skor 32, setuju 23 responden dengan skor 69, kurang setuju 16 responden dengan skor 32 dan tidak setuju 3 responden dengan skor 3. Pembelajaran Kitab *Jawahirul Kalamiyah* dengan bentuk tanya jawab lebih efisien daripada *Aqidatul Awam* dengan bentuk nadzam yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 responden dengan skor 60, setuju 15 responden dengan skor 45, kurang setuju 19 responden dengan skor 38 dan tidak setuju 1 responden dengan skor 1. Adapun penjelasan guru dalam pembelajaran Kitab *Jawahirul Kalamiyah* menjadikan memahami dan tertanam dengan baik akidah ahlussunnah wal jamaah daripada penjelasan guru dalam pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* yang menjawab sangat

setuju sebanyak 16 responden dengan skor 64, setuju 27 responden dengan skor 81 dan kurang setuju 5 responden dengan skor 10 dan tidak setuju 2 responden dengan skor 2.

Tabel 4.11

Perbandingan hasil konsep pembelajaran akidah melalui kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah* dalam menanamkan akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* bagi santri MTs Pondok Tremas

No.	pembelajaran	Skor	Nilai Harapan (NH)	Nilai Rata-rata $\frac{x}{n}$	$\frac{NS}{NH} \times 40$	Berdasar Acuan Kriteria
1.	Kitab <i>Aqidatul Awam</i>	596	4x4=16	596:50= 11,92	$\frac{11,92}{16} \times 40$ = 30	Sangat Faham
2.	Kitab <i>Jawahirul Kalamiyah</i>	579	4x4=16	624:50= 11,58	$\frac{11,58}{16} \times 40$ = 28,95	Faham

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis dengan memaparkan data yang didapat dari para responden, bahwa santri putra dan santri putri menyatakan bahwa konsep pembelajaran akidah melalui kitab *Aqidatul Awam* lebih diunggulkan dalam menanamkan akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* dan lebih efisien daripada kitab *Jawahirul Kalamiyah* dengan

kesimpulan bahwa santri MTs Pondok Tremas pada konsep pembelajaran akidah melalui kitab *Aqidatul Awam* mendapatkan kriteria sangat faham dengan konversi nilai sebesar 30 sedangkan dalam pembelajaran akidah melalui kitab *Jawahirul Kalamiyah* bagi santri MTs Pondok Tremas mendapatkan kriteria faham dengan nilai sebesar 30

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada santri putra dan santri putri MTs Pondok Tremas pada konsep pembelajaran akidah melalui kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah* dengan menyebarkan angket, maka menunjukkan bahwa hasil konsep pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* dengan menggunakan metode nadzam mendapatkan nilai skor rata-rata di angka 30,1 dari 40 skor tertinggi, nilai tersebut termasuk kategori sangat faham dalam standar acuan penilain kriteria pada sebaran angket yang disebarkan oleh peneliti. Sedangkan hasil konsep pembelajaran kitab *Jawahirul Kalamiyah* dengan menggunakan metode tanya jawab mendapatkan nilai skor 25,82 dari 40 skor tertinggi, skor tersebut termasuk kategori faham dalam standar acuan penilain kriteria pada sebaran angket yang disebarkan oleh peneliti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari angket yang disebarkan kepada para responden yaitu santri putra dan santri putri MTs Pondok Tremas ada perbedaaan yang signifikan bahwa santri MTs Pondok Tremas lebih memahami konsep pembelajaran melalui kitab *Aqidatul Awam* daripada kitab *Jawahirul Kalamiyah*.

Kemudian, perbandingan yang telah dilakukan oleh peneliti pada santri putra dan santri putri MTs Pondok Tremas pada hasil perbandingan konsep pembelajaran akidah melalui kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah* dalam menanamkan akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* dengan menyebarkan angket, maka menunjukkan bahwa konsep pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* mendapatkan nilai skor rata-rata di angka 30 dari 40 skor tertinggi, nilai tersebut termasuk kategori sangat faham dalam standar acuan penilaian kriteria pada sebaran angket yang disebarkan oleh peneliti. Sedangkan kitab *Jawahirul Kalamiyah* mendapatkan nilai skor 28,95 dari 40 skor tertinggi, skor tersebut termasuk kategori faham dalam standar acuan penilaian kriteria pada sebaran angket yang disebarkan oleh peneliti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari angket yang disebarkan kepada para responden yaitu santri putra dan santri putri MTs Pondok Tremas ada perbedaaan yang signifikan, bahwa konsep pembelajaran Akidah melalui kitab *Aqidatul Awam* dalam menanamkan akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* bagi santri MTs Pondok Tremas lebih unggul daripada konsep pembelajaran Akidah melalui kitab *Jawahirul Kalamiyah*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai “Perbandingan Pembelajaran Akidah Melalui Kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah* Dalam Menanamkan Akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* Bagi Santri MTs Pondok Tremas” dapat diambil kesimpulan bahwa;

1. Hasil konsep pembelajaran akidah melalui kitab *Aqidatul Awam* sangat difahami dan lebih efisien melihat skor rata-rata angket yang di dapat mencapai angka 30,01 atau kriteria sangat faham. Hal ini menjelaskan bahwa para santri MTs Pondok Tremas sangat faham dan menguasai materi akidah melalui konsep pembelajaran yang ada pada kitab *Aqidatul Awam*
2. Hasil konsep pembelajaran akidah melalui kitab *Jawahirul Kalamiyah* memiliki skor rata-rata angket 25,82 atau kriteria faham. Hal ini menjelaskan bahwa materi akidah melalui konsep pembelajaran kitab *Jawahirul Kalamiyah* ini bisa difahami bagi santri MTs Pondok Tremas secara general untuk pemahaman pada materi akidah
3. Perbandingan hasil konsep pembelajaran akidah melalui kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah* menghasilkan skor yang signifikan, bisa dilihat bahwa kitab *Aqidatul Awam* mendapatkan rata-rata skor 30 dan kitab

Jawahirul Kalamiyah mendapatkan rata-rata skor 28,95. Berarti konsep pembelajaran akidah melalaui kitab *Aqidatul Awam* lebih dapat menanamkan akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* bagi santri MTs Pondok Tremas. Begitupn jika membandingkan melalui uji beda t-test diperoleh t hitung 12,96 dan t table 2,403 yang ternyata t hitung lebih besar daripada t table. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep pembelajaran akidah melalaui kitab *Aqidatul Awam* dan *Jawahirul Kalamiyah* bagi santri MTs Pondok Tremas terhadap penguasaan dan pemahaman konsep pembelajaran akidah.

B. Saran

1. Untuk pihak madrasah sebaiknya memaksimalkan jam pelajaran pada mata pelajaran kitab *Aqidatul Awam* dan mengurangi jam pelajaran kitab *Jawahirul Kalamiyah*. tanpa harus menghilangkan pelajaran *Jawahirul Kalamiyah* karena materi akidah yang ada dalam kedua kitab tersebut masih sama dalam menanamkan akidah *Ahlussunnah Wal jamaah* yang dirasa sangat penting melihat adanya perkembangan kitab pembelajaran akidah yang tidak menanamkan akidah *Ahlussunnah Wal jamaah*
2. Untuk para guru agar lebih mengoptimalkan konsep pembelajaran yang ada pada kitab *Aqidatul Awam* maupun *Jawahirul Kalamiyah* agar ke depannya lebih efisien dan mudah difahami oleh para santri, sehingga santri tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami akidah, khususnya dalam menanamkan akidah *Ahlussunnah Wal jamaah* dan untuk mengurangi dampak pada penyimpangan akidah *Ahlussunnah Wal jamaah*.

C. Implikasi

1. MTs Pondok Tremas perlu mengoptimalkan lagi konsep pembelajaran akidah yang melihat pada kemampuan santri putra dan santri putri secara umum agar dapat tercapainya kriteria yang ditetapkan oleh madrasah secara maksimal khususnya dalam menanamkan pemahaman akidah *Ahlussunnah Wal jamaah*. Begitu juga dalam pemberian porsi materi yang diajarkan, media pembelajaran, maupun tingkat perkembangan psikologi santri.
2. Guru sebagai pelaksana pembelajaran akidah khususnya pada mata pelajaran kitab *Aqidatul Awam* maupun *Jawahirul Kalamiyah* harus terus mengembangkan dan mengoptimalkan pembelajaran agar terciptanya suasana belajar yang menarik sehingga para santri memiliki keinginan yang kuat untuk belajar akidah dan keinginan memenuhi standar nilai.
3. Porsi pembelajaran akidah dengan kitab *Aqidatul Awam* maupun *Jawahirul Kalamiyah* harusnya diberikan sesuai dengan perkembangan peserta didik atau santri agar dapat menyerap dan tertanam dalam diri santri terhadap materi akidah *Ahlussunnah Wal jamaah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Izzudin, *Al-iman Arkanuhu Dalailuhu Tsamaratuhu Syarah Jawahirul Kalamiyah* (Damaskus: Maktabbah Al-anwar)
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Abdul Qohar, *efektifitas pembelajaran aqidah ahlu sunnah wal jama'ah (aswaja) melalui kitab jauharatut tauhid di pondok pesantren al-fattah candirenggo singosari malang* (Tesis, Universitas Islam Malang, 2021)
- Abdullah Mardad Abu Khair, *Al-mukhtasar Min Kiitabi Nasri Al-nur Wa Al-zuhri Fi Tarajim Afadil Makah* (Jedah: Alim Al-marifat)
- Abuddin Nata, *Membangun Pendidikan Islam Yang Unggul dan Berdaya Saing Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2022)
- Ahdar Djamaluddin, Wardana, *4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare, Kaaffah Learning Center, 2019)
- Ali Ismail, *Kajian Leksikal, Sintaksis, Dan Semantik Dalam Terjemahan Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Marzuki* (JIP, Vol.7 No. 1, Januari 2017)
- Bahrudin Achmad, *Ngaji Al-Jawahir Al-Kalamiyah* (Bekasi: Almuqsith Pustaka, 2021)
- Budiningsih, *Pembelajaran Moral, Berpijak Pada Karakteristik Peserta didik dan Budaya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2004)
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia, 2019).
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia, 2019).
- David Kolb, *Experiential Learning* (New jersey: Prentice Hall Inc. 1984)
- Eny Latifah Nurhadi, Sri Wahyuni Hasibuan, Ascarya, Atika Rukminasiti Masrifah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, ed. Andi Triyawan (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).
- Fahmi Arief Hidayat, *Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Religius di MTs Islam al Irsyad Tenganan 7 Batu* (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021)
- Fazlur Rahman, *Gelombang Perubahan dalam Islam: Studi Tentang Fundamentalisme Islam*, ter. Aam Fahmia (Jakarta: Rajawali Press, 2001)

- Haidar, Salim, *Strategi Pembelajaran* (Medan, Perdana Publishing, 2014)
- Hasan Mahmud, *Pengantar Studi Ilmu Kalam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022)
- Ismail Basya Al-Baghdadi, *Hidayat Al-arifin Asma Al-Mualifin Wa Atsar Al-musanifin* (Beirut: Dar Ihya Turats Arabi)
- Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019).
- Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2014)
- John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021).
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- M. Muchith Saekhan, *Pembelajaran Kontesktual*, (Semarang: Rasail, Media Group 2008)
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2020)
- Moh Pandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara,. 2006)
- Mohammad Hasan, *Perkembangan Ahlussunnah Wal Jamaah di Asia Tenggara* (Pamekasan: Duta Media, 2021)
- Mukhamad Zainudin, *Penerapan Metode Menghafal Aqidatul Awam Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Memantapkan Akidah Siswa di MI Attaraqqie Malang* (Tesis, UIN Malik Ibrahim Malang, 2016)
- Nafid Sulaiman, Muhammad Kamil Jamal, *At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah* (Aqsha: Maktabah Jamiah Aqsha, 2020)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Natana J Delong-Bas, *Wahabi Islam: From Revival and Reform to Global Jihad* (London: Oxford University Press,tt)
- Nunu Burhanuddin, *Ilmu Kalam Dari Tauhid Menuju Keadilan* (Depok: Prenadamedia Group, 2018)
- Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Kencana: Jakarta, 2021)

- Said Abdul Latif Foudah, *Syarhu Sughra Sughra fi Ilmi Tauhid* (Amman: Dar al-Razi, 2006)
- Samsul Nizar, Muhammad Syaifudin, *Isu-isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2022)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008),
- Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet II. 2008)
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, metode, Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013).
- Zain Muhammad Syahatah, *Al-Mursyid fi Ta'lim At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah* (Riyadh: Maktabah Asy-Syabâb, 2002)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Angket

IDENTITAS RESPONDEN		
Nama	:	
Kelas	:	
Jenis Kelamin	:	

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai, yang pernah anda alami, rasakan, dan anda perbuat dengan memilih:

SS : Sangat Setuju KS : Kurang Setuju
S : Setuju TS : Tidak Setuju

Beri tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan hasil pengalaman anda. Semua jawaban yang dipilih adalah benar, jika jawaban anda sesuai dengan keadaan, pengalaman, perasaan dan perilaku anda.

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Apakah pembelajaran Kitab Aqidatul Awam mudah difahami				
2.	Apakah pembelajaran Kitab Aqidatul Awam dengan bentuk nadzam mudah difahami				
3.	Apakah pembelajaran Kitab Aqidatul Awam dengan bentuk nadzam menjadikan anda tertarik untuk				

	mempelajari				
4.	Apakah pembelajaran Kitab Aqidatul Awam dengan bentuk nadzam harus dengan menghafalkanya				
5.	Apakah pembelajaran Kitab Aqidatul Awam memudahkan untuk memahami akidah ahlussunnah wal jamaah				
6.	Apakah penjelasan guru dalam memberikan pembelajaran Kitab Aqidatul Awam mudah difahami				
7.	Apakah pembelajaran kitab aqidatul awam menjadikan anda sangat yakin dengan akidah ahlussunnah wal jamaah				
8.	Apakah pembelajaran kitab aqidatul awam memiliki kekurangan				
9.	Apakah pembelajaran kitab aqidatul awam menjadikan bingung dalam memahami akidah ahlussunnah wal jamaah				
10.	jika guru memberikan pertanyaan ketika pembelajaran kitab aqidatul awam tentang akidah ahlussunnah wal jamaah, maka anda dapat menjawabnya dengan mudah				
11.	Apakah pembelajaran Kitab Jawahirul Kalamiyah mudah difahami				
12.	Apakah pembelajaran Kitab Jawahirul Kalamiyah				

	dengan bentuk tanya jawab mudah difahami				
13.	Apakah pembelajaran Kitab Jawahirul Kalamiyah dengan bentuk tanya jawab menjadikan anda tertarik untuk mempelajari				
14.	Apakah pembelajaran Kitab Jawahirul Kalamiyah dengan bentuk tanya jawab harus dengan menghafalkanya				
15.	Apakah pembelajaran Kitab Jawahirul Kalamiyah memudahkan untuk memahami akidah ahlussunnah wal jamaah				
16.	Apakah penjelasan guru dalam memberikan pembelajaran Kitab Jawahirul Kalamiyah mudah difahami				
17.	Apakah pembelajaran kitab Jawahirul Kalamiyah menjadikan anda sangat yakin dengan akidah ahlussunnah wal jamaah				
18.	Apakah pembelajaran kitab Jawahirul Kalamiyah memiliki kekurangan				
19.	Apakah pembelajaran kitab Jawahirul Kalamiyah menjadikan bingung dalam memahami akidah ahlussunnah wal jamaah				
20.	Jika guru memberikan pertanyaan ketika pembelajaran kitab Jawahirul Kalamiyah tentang				

	akidah ahlussunnah wal jamaah, maka anda dapat menjawabnya dengan mudah				
21.	Apakah pembelajaran Kitab <i>Aqidatul awam</i> memiliki ciri khas tersendiri				
22.	Apakah pembelajaran Kitab <i>Aqidatul Awam</i> lebih menarik dipelajari daripada kitab <i>Jawahirul Kalamiyah</i>				
23.	Apakah pembelajaran Kitab <i>Aqidatul Awam</i> dengan bentuk nadzam lebih efisien daripada <i>Jawahirul Kalamiyah</i> dengan bentuk tanya jawab				
24.	Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran Kitab <i>Aqidatul Awam</i> menjadikan anda memahami dan tertanam dengan baik akidah ahlussunnah wal jamaah daripada penjelasan guru dalam pembelajaran Kitab <i>Jawahirul Kalamiyah</i>				
25.	Apakah pembelajaran Kitab <i>Jawahirul Kalamiyah</i> memiliki ciri khas tersendiri				
26.	Apakah pembelajaran Kitab <i>Jawahirul Kalamiyah</i> lebih menarik dipelajari daripada kitab <i>Aqidatul Awam</i>				
27.	Apakah pembelajaran Kitab <i>Jawahirul Kalamiyah</i> dengan bentuk tanya jawab lebih efisien daripada <i>Aqidatul Awam</i> dengan bentuk nadzam				

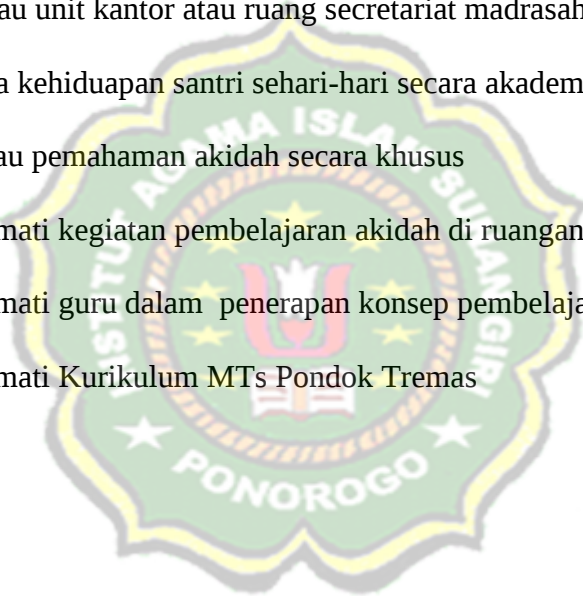
28.	Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran Kitab <i>Jawahirul Kalamiyah</i> menjadikan anda memahami dan tertanam dengan baik akidah ahlussunnah wal jamaah daripada penjelasan guru dalam pembelajaran Kitab <i>Aqidatul Awam</i>				
-----	---	--	--	--	--



Lampiran 2

Pedoman Observasi

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lokasi lingkungan madrasah
2. Meninjau unit kantor atau ruang secretariat madrasah
3. Suasana kehidupan santri sehari-hari secara akademik secara umum dan meninjau pemahaman akidah secara khusus
4. Mengamati kegiatan pembelajaran akidah di ruangan kelas madrasah
5. Mengamati guru dalam penerapan konsep pembelajaran akidah
6. Mengamati Kurikulum MTs Pondok Tremas



Lampiran 2

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Pondok Tremas
2. Gambaran umum lokasi MTs Pondok Tremas
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Pondok Tremas
4. Data guru dan santri MTs Pondok Tremas
5. Kurikulum MTs Pondok Tremas



Lampiran 3

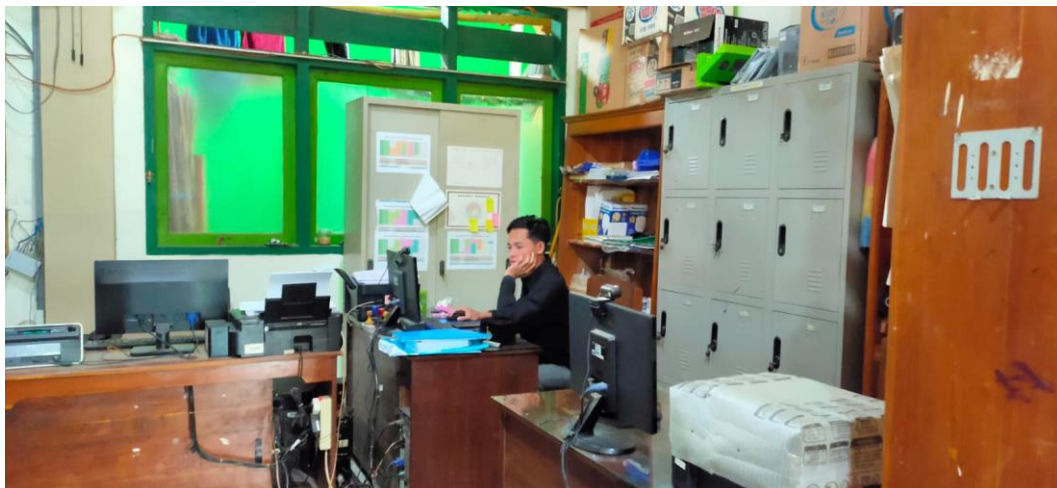
Dokumentasi Penelitian



Kegiatan Pembelajaran di ruang kelas santri MTs Putra Pondok Tremas



Kegiatan Pembelajaran di ruang kelas santri MTs Putri Pondok Tremas



Unit kantor/Sekretariat MTs Pondok Tremas



Gedung Putra dan Putri MTs Pondok Tremas

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * 23-24

3 Mts * (B)

NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	38	ABDUL AZIZ ASYARI	70
2	39	ABIZUN SALAM	75
3	40	ACHMAD MUNA KIRAAM	68
4	41	ADHAR BACHRUL ALAM	66
5	42	AGVEL APRILIAN	65
6	43	AHMAD DAVIS PRASETYA	68
7	44	AHMAD FADLI MUBAROK	70
8	45	AHMAD FAIQ NAWAWI	71
9	46	AHMAD FASHIHIN	70
10	47	AHMAD LUTFI BAIHAQI	60
11	48	AHMAD SUBKHI SIDQI	68
12	49	AKHMAD FADHIL	74
13	50	ALFIN HIKMATUR ROHMAN	59
14	51	ANDRA PUTRA WISAKA	68
15	52	ANGGA DWI PUTRA	63
16	53	ARIEL SURYA PRATAMA	67
17	54	ARSYA ZAIM AUF HANANIA	60
18	55	ENGGA DARMA PUTRA	66
19	56	FATIR HIDAYAT	62
20	57	FIKO NOVA PRATAMA	63
21	58	FRANSEN PUTRA PRATAMA	60
22	59	HELEN PRAMUDIKA	60
23	60	HENDRIK SUDRAJAT	60
24	61	IBRAHIM AHMAD JUNAI	70
25	62	M. AZKA IVIANI	70
26	63	M. FAIKHAL	72
27	64	M. FAIZUN	70
28	65	M. FARUQ AR RASYID	60
29	66	M. IKHSAN	60
30	67	M. IQBAL RIFKI	67
31	68	M. LABIB AZWA	72
32	69	MOHAMMAD AFIFUL KHOLIL	64
33	70	SA'DILLAH AL GHIFARI KURNIAWAN	71
34	71	SAHIL AMRI	62
35	72	TRI KUNCORO SAKTI	59

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * 23-24

3 Mts * (C)

NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	73	ABDUL AFIF MURTADHO	68
2	74	ABU BAYU PAMUNGKAS	71
3	75	ALI ZAENAL ABIDIN	90
4	76	ARDI RAMADHAN BETYAWAN	60
5	77	ARSYA ZAIN NURRAFI	63
6	78	ASIF MAULANA	67
7	79	AULIA AHMAD VANDRA	60
8	80	AZWAN RIZKI NUR AFARI	65
9	81	BAYU SISWANTO	60
10	82	DANIL IBRAHIM	67
11	83	ENGGA PRIHEKI *VET Ambias	67
12	84	FATIH ZAKY MUSTAGHFIRIN	62
13	85	GILARDINO NIKO NUGROHO	65
14	86	HABIBURROHMAN MUSTAROF AHMAD	67
15	87	M. AZHAN SYAFIQ	74
16	88	M. BIKI BAROZIQ	72
17	89	M. DAVID RIZQI MAULANA	73
18	90	M. DZULHILMI FANANI	65
19	91	M. GATTA	65
20	92	M. JAISYAL ANAM	77
21	93	M. KAFFA IRKHAM MAULANA	90
22	94	M. MUGHN NURI FUADI	71
23	95	M. NAJIYULLAH	71
24	96	MIFTAHUL SILFINA ZUHDI	62
25	97	MOH. NUR BACHRI	62
26	98	MUHAMMAD DODIK DWI FARHAN	62
27	99	MUHAMMAD YASIN YUSUF	93
28	100	NEVLAN ROBBY FAZ	60
29	101	PANDU NANTA WISNU WARDANA	65
30	102	RENDIXTA EKSAN HUDA MAULANA	65
31	103	REZA ARDIANSYAH	60
32	104	RIZQI AL FARIZI	67
33	105	RIZQY FAHRIZA ALAMSYAH	67
34	106	ROHANDIKA SUKMO PRASETYO	66
35	107	ROMADON YOGA FIRMANSYAH	65
36	108	SADDAD SUDRAJAT	65
37	109	TRI ANGGORO	64
38			65
39			
40			

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * 23-24

3 Mts * (A)

NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	01	ABDILLAH NURHUDDIN SAPUTRA	69
2	02	AHMAD DEI NAJAD	68
3	03	AHMAD FADHUR ROHMAN	68
4	04	AHMAD FUAD HAIDAR ALWY	60
5	05	AHMAD GABRIEL AKBAR	72
6	06	AHMAD REKHAN	66
7	07	AHMAD TRI ADHY SURYA N.	60
8	08	AHMADUL GILANG SAPUTRA	75
9	09	ALFAN ADI KUSUMA	60
10	10	AMNI AHMAD MUSYADAD *VET	68
11	11	ANJAH PRIYAMBODO AJI	68
12	12	BIRRUH HALIMI	68
13	13	DAFFA RAFIF FADHAIL	59
14	14	DIMAS RAZLI AMIN *VET	59
15	15	FAJAR S. *VET	60
16	16	FARDANA MUFTADI	61
17	17	FAREL ULLUL ASMI	68
18	18	HAFIZHUL MA'ARIF	61
19	19	IRKHAM AKBAR NUZULA	64
20	20	LUKI REZA NARUTAMA	63
21	21	M. ASSYAD HUBBALLILLAH	60
22	22	M. ADAM NUHDI	68
23	23	M. ARDAFILLAH AZMI	69
24	24	M. AZKA HASBI ZEIN	60
25	25	M. FAHRIZAL AKBAR	92
26	26	M. ILHAM AL HAKAM	62
27	27	MIFTAHUL FUADI ZAKWAN JIDDAH	65
28	28	MIRZA HIBATULLOH AL GHANIY	61
29	29	MOH ROMDANI SYAIFUL ZAINUDIN	63
30	30	MOHAMMAD AKHDAAN FAHREZI	70
31	31	NAUFAL SYAFIQ AL MUSYAFI	60
32	32	REVANTIO PRASETYO	61
33	33	SAFARUDIN	60
34	34	ULIL ALBAB AL ZAMZAMI	69
35	35	VICKY ARDIAN TRI MAULANA	60
36	36	YOSSE RENSY HERLINO	62
37	37	YUDHA NARA AKSANA	62
38			
39			

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * 23-24

3 Mts * (E)

NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	147	ACHMAD FAIZ RAMADHAN	53
2	148	AFRIZAL MARTIN ARDIANSYAH	65
3	149	AHMAD MUJAKIS	70
4	150	ALDI ALFIYAN	73
5	151	ANDI DAMAY PRAMUGYA	62
6	152	DARUS DZAKWAN ARROSYIDI	69
7	153	DIMAS AGMAL SAPUTRA	69
8	154	DIMAS MAHRUS FAHLEVI	63
9	155	FABIAN MAHRUS FAHLEVI	68
10	156	FAIRUZ ZAHIRAN IBNU AULAWI	63
11	157	GHAUTAMA GILANG PRASETYA	72
12	158	GHUTAMA GILANG PRADANA	66
13	159	HAFAZ RIDHO PRADANA	66
14	160	HAFIZH RIDHO PRADANA	66
15	161	HAKIM ABDULLAH	63
16	162	HAKIM ABDULLAH	63
17	163	HAKIM ABDULLAH	63
18	164	HAKIM ABDULLAH	63
19	165	HAKIM ABDULLAH	63
20	166	HAKIM ABDULLAH	63
21	167	HAKIM ABDULLAH	63
22	168	HAKIM ABDULLAH	63
23	169	HAKIM ABDULLAH	63
24	170	HAKIM ABDULLAH	63
25	171	HAKIM ABDULLAH	63
26	172	HAKIM ABDULLAH	63
27	173	HAKIM ABDULLAH	63
28	174	HAKIM ABDULLAH	63
29	175	HAKIM ABDULLAH	63
30	176	HAKIM ABDULLAH	63
31	177	HAKIM ABDULLAH	63
32	178	HAKIM ABDULLAH	63
33	179	HAKIM ABDULLAH	63
34	180	HAKIM ABDULLAH	63
35	181	HAKIM ABDULLAH	63
36	182	HAKIM ABDULLAH	63
37	183	HAKIM ABDULLAH	63
38	184	HAKIM ABDULLAH	63
39			
40			
41			
42			
43			

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1)			DAFTAR NILAI IMTIHAN (1)		
3 MTs* (G)			3 MTs* (F)		
NO	MT	NILAI	NO	MT	NILAI
1	221	ABIL RAHADIANSYAH	1	185	ADHA KHAIRULLAH
2	224	ACHMAD RUCIUL HAQ I	2	186	AHMAD ADIAN KHUSAINI
3	225	AHMAD AFANDI	3	187	AHMAD ALFIAN FADLI MAULANA
4	226	AHMAD FACHREZA	4	188	AHMAD BRAMANTYO *VET
5	227	AMMAR JAYA SATRIYO	5	189	AHMAD DANI NURIL
6	228	ANDHIKA NAJFAL PRATAMA	6	190	AHMAD MUZAKIR MUSAFA
7	229	ANDHIKA NAJFAL PRATAMA	7	191	AKMAL MUZAKIR MUHAMMAD R. I.
8	230	ARIS MAULANA	8	192	AL FAHRETOFA *VET
9	231	ARVIN ANDIKA RESTU	9	193	ALDI MUSTOFA *VET
10	232	ARVIN ANDIKA RESTU	10	194	BERNAD BUDI ANGGORO SAPUTRO
11	233	AWI KURNIA SANGAKA	11	195	DIMAS Candra Setyawan
12	234	DWI ARY ROMADHONI	12	196	HAIKAL TAUFIQ KAMIL
13	235	FAJAR RAMADHAN PUTRA NAUDJI	13	197	HANDIMAS AHMAD RIZQI AL AKBAR
14	236	FAMUNNIHAT ALHABSY	14	198	HARLIST AHMAD TAMYIZ
15	237	FARDHAN RAMA ARKA	15	199	HASAN MUBAROK
16	238	FARDHAN RAMA ARKA	16	200	IMAM FAJRIE
17	239	HABIB ABDUL FATAH	17	201	M. ALFIN FADHLAN
18	240	HABIB ABDUL FATAH	18	202	M. ARIFIN
19	241	HABIB ABDUL FATAH	19	203	M. AUFA AKMAL
20	242	HABIB ABDUL FATAH	20	204	M. FADILLAH AKBAR
21	243	HABIB ABDUL FATAH	21	205	M. HAMDAN KASIR
22	244	HABIB ABDUL FATAH	22	206	M. MIFTAKHUL IRSYAD *VET
23	245	HABIB ABDUL FATAH	23	207	M. MUJIZZUN DZUL FIKRI
24	246	HABIB ABDUL FATAH	24	208	M. NADZWA PRATAMA *VET
25	247	HABIB ABDUL FATAH	25	209	M. SYAUCI
26	248	HABIB ABDUL FATAH	26	210	M. SYURBANUL AKHYAR
27	249	HABIB ABDUL FATAH	27	211	M. WILHAN AVESINA AL MURTADLO
28	250	HABIB ABDUL FATAH	28	212	M. ZAKKY PRATAMA SURYANTO
29	251	HABIB ABDUL FATAH	29	213	M. ZAKKY PRATAMA SURYANTO
30	252	HABIB ABDUL FATAH	30	214	M. ZAKKY PRATAMA SURYANTO
31	253	HABIB ABDUL FATAH	31	215	M. ZAKKY PRATAMA SURYANTO
32	254	HABIB ABDUL FATAH	32	216	M. ZAKKY PRATAMA SURYANTO
33	255	HABIB ABDUL FATAH	33	217	M. ZAKKY PRATAMA SURYANTO
34	256	HABIB ABDUL FATAH	34	218	M. ZAKKY PRATAMA SURYANTO
35	257	HABIB ABDUL FATAH	35	219	M. ZAKKY PRATAMA SURYANTO
36	258	HABIB ABDUL FATAH	36	220	M. ZAKKY PRATAMA SURYANTO
37			37	221	M. ZAKKY PRATAMA SURYANTO
38			38	222	M. ZAKKY PRATAMA SURYANTO
39			39		
40			40		
41			41		
42			42		
43			43		

Nilai Ujian Kelas 3 MTs Putra

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (A)			
NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	01	AGHNI LAMIA BALQIS	90
2	02	AISYAH KHAIRATUL MUNAA	64
3	03	AKRIMNA ULYA HUSNA	88
4	04	ALIFIA EKA RIFTIANI	87
5	05	ALMAR'ATUZ ZAKIYYAH	89
6	06	ANAKA FINNATA SABILA	74
7	07	ANI NAFTAH	87
8	08	ANNISA DWI NUR SA'ADAH	62
9	09	ARINA ALFI RAHMATIKA	63
10	10	AYU FADLILAH RAHMAWATI	79
11	11	BADRIYAH LESTARI	73
12	12	DARA PUSPITA SAFII	81
13	13	DYA FITA SARI	77
14	14	ELFIDHA AMELYA ELMADHANY	69
15	15	ERI TRI UMAINI	81
16	16	FIKROTUL ANJALI	74
17	17	IMELDA GIYA SAPUTRI	72
18	18	INAYAH MUTHMAINNAH	66
19	19	KEISHA SYAHILA YUANITA	81
20	20	KEYLA VANESA	76
21	21	KHANZA INAS PUTRI RAMADHANI	73
22	22	MAR'ATUS SOLIHAH	76
23	23	MAYA DELA ANGELITA	73
24	24	NASILA DENY RAHMADANI	71
25	25	NAYLA NUR AZIZAH	76
26	26	NUZELLA FISSILMI KAFAH	76
27	27	PRAMUDITA WAHYU ARIANI	75
28	28	RAZITA SALWA NURSABRINA	64
29	29	REVI RIZQI MAULIDATUNIKMAH	79
30	30	SALWA HANA TASLIMA	81
31	31	SHINTA DEA MOZA	78
32	32	SITI NAZWA KHOIRURROH	73
33	33	TIA LESTARI	72
34	34	TIARA CINTA APRIANI	74
35	35	UNAI SATU ZAHROH	73
36	36	ZAHRA NIMATUL F	74
37	37	ZAKIYA NOVITA SARI DEWI	87
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			

Wa-Kel : Usth. Ana Lailatus Shifa

Ma-Pel : (.....)

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (B)			
NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	38	AFIFAH TURRAHMAH	83
2	39	AQILAH NAILAL ADZRA AZZAHIRA	74
3	40	ARUM SULISTYONINGSIH	73
4	41	AVIZA ZAHROTUS SIVA	71
5	42	A'YUNINA FACHRUDIN	78
6	43	DIARYSMA EGA ZALVANI	70
7	44	DINDA RIZKIA ULFA	68
8	45	FAROHAN KAMILATUNNISA	81
9	46	FITRI AWWALYATURRIZKIYAH	75
10	47	HANGGITA RAZKIA PUTRI	77
11	48	INDAH SUKMA SARI	80
12	49	INDY MAZUYATUS SAHLA	73
13	50	INTAN RAHMA SEPTIYANI	87
14	51	JULIANTI KARISMA PUTRI	80
15	52	LAILI MAULIDAH	85
16	53	LANA AKMALA DINA	74
17	54	LINTANG AYU PRATIWI	71
18	55	MARIA KARTIKA SARI	71
19	56	NAFINZA AURELLIA PUTRI	80
20	57	NAJWA ASYADATUN NISA'	79
21	58	NIBRAZ ZAUHARA RAMADANTY	77
22	59	NOVA ZUMROTUL ALA	71
23	60	RATIH MAHYA KHOLISOH DZ	84
24	61	RIEFA ANNAFTAH	86
25	62	SAFINATUN NAJAH	87
26	63	SAUDAH AS SAIDAH	89
27	64	SHIFA ZYA SALSABILA	66
28	65	VINA ROUDLOTUL FADILAH	72
29	66	WALLADUL MARATIL ULAA	70
30	67	YASRIL FAUZA	69
31	68	ZAHRAATUL ASNA	74
32	69	ZAHRAATUL IZZATIN NISA	68
33	70	ZAKIYA AINU ROHMAWATI AL J.	68
34	71	ZUHROTUS SYARIFAH	77
35	72	ZULFA ARIQAH RAMADHANI	82
36	73	ZULFAILA ILMIATIN	70
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			

Wa-Kel : Usth. Nafisah

Ma-Pel : (.....)

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (C)			
NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	74	AHSANTI AGUSTINA	73
2	75	ANISA NUR MUSTAFIDA	82
3	76	ANNIZA'UZ ZAKIYYAH	87
4	77	AZLIA	69
5	78	DHENISHA NUR AZIZAH	73
6	79	EKA PUTRI WULANDARI	78
7	80	FARZA KHAURIL AINI	81
8	81	FATIMAH AINUN MARDIYAH	74
9	82	FATIMAH AZKA SSYIFA'	73
10	83	HANNA ZUFAH	73
11	84	IKHZA AMAILA HANA	72
12	85	KHOFIAH LUTFI ANGGUN	72
13	86	LAILA AIDA NAILILMUNA	75
14	87	MEGA MAULID DINA	70
15	88	MUTHIA MAWAR SAFITRI	78
16	89	NABILA UMUL FATONAH	72
17	90	NAYA SALMA KHAFIA ANGELI	87
18	91	NAYLA RAHMA PUTRI	86
19	92	NAYLI MUSTAFIDAH RAMADHANI	89
20	93	NAYSYA AZZAHRA	67
21	94	NIKEN TITA ARZETI	76
22	95	SAFRINA NUR LAELY	72
23	96	SHOFA MINHATUL ASNA	84
24	97	SITI RUQAYYAH	84
25	98	SYAHIRA NUR MADINA	73
26	99	SYLVIA MARTHATINOVA	82
27	100	TAKKIYATUL AWLIYA	76
28	101	THALITA NUR BAITTY	72
29	102	VANNY NAILIL MUNA	76
30	103	VELYCHIA CAHYA KURNIA	68
31	104	WARDATUL KHIFDZUL QOIDA'	86
32	105	WIYAN FIKA AMELIA	76
33	106	ZAHRA SYIFA AARIFAH PUSPITA	87
34	107	ZAKIYA	84
35	108	ZASKIA NAILA FARAH BONAFID	84
36	109	ZULFA NADIANA PUTRI AULYA	81
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			

Wa-Kel : Usth. Merry Anggraini

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (D)			
NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	110	ABDINA SYUKRIYA FADHLY	87
2	111	ADDIN MASLIHAH	74
3	112	AFIFATUL 'ALIAH	75
4	113	ALINTA RIA	67
5	114	ALIYA FARKHANA	82
6	115	ALYA RAHMAWATI	69
7	116	ANISSA RAHMA LAILI	81
8	117	ATIKA NURUL KHUSNA	86
9	118	DYAH AYU NAILATUS ZAHWA	80
10	119	EIVA TRIYANI	73
11	120	ELSYA VIKI FEBIANA	69
12	121	FAAIQOH FIKRIYYAH	73
13	122	FAKHITA MUTIARA ZAHWA	79
14	123	FANNISA OKTAVIA	67
15	124	FAQIYATUL HANIN	84
16	125	HALIMAH ARROSYDAH	80
17	126	HANNA AFIFATUR ROHMI	69
18	127	HAYU DYAH AZRI	89
19	128	IFA RAHMA HIDAYAH	70
20	129	MAZIDATUL FAIDAH	89
21	130	MUNA NAJWA SAFIRA	86
22	131	MUSLIMAH NURUL FADHILLAH	87
23	132	NABILA SITI FARIDA	67
24	133	NAZWATUN HABIBAH	72
25	134	NOVITA OTAVIANA	87
26	135	NUR AINI MUTIAH	86
27	136	NURUL HABIBAH AL MUNA	72
28	137	PUTRI NUR KHOLIFAH	71
29	138	RAHMA AULIA NAFI'AH	81
30	139	SALWA NAIRIN NIKHRUNA	74
31	140	SALWA ZAHROTUL NGARFIYAH	77
32	141	TANYA FIKROTUL ASNA	70
33	142	WAHDANIYAH	79
34	143	ZAHRA NURUL NABILA	68
35	144	ZIDNA SHOHIAHATUL HILMIA	71
36			
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			

Wa-Kel : Usth. Alissa Qotrunnada

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24					DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24				
3 MTs * (E)					3 MTs * (F)				
NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI		NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI	
1	145	AINAYA SHAFIRA RIZQINA	7875	69	1				
2	146	ALIVIYA MARWA PUTRI M.	7875	73	2				
3	147	ALMA HURIAH	7880	76	3				
4	148	ALZENA UMMU FAUZIAH	7880	66	4				
5	149	ANNISA NUR RAMADHANI	7885	77	5				
6	150	AZZAHRA PUTRI MEILANY	7890	67	6				
7	151	DIVA ARLITA	7890	86	7				
8	152	FARIDATUN ANIMA	7895	67	8				
9	153	FATIMAH NUR HANIFAH	7895	79	9				
10	154	FIRDA KHANIFATUS SYAFA'AH	7895	66	10				
11	155	FRISKA LUTFIANA	7895	66	11				
12	156	HALIMAH HALIYAH	7895	88	12				
13	157	HALIMAH SA'DIYAH	7895	71	13				
14	158	HANIFAH	7895	79	14				
15	159	HANIFATUN SHOLIKHAH	7895	79	15				
16	160	IMROATUS SEPTIRA	7895	75	16				
17	161	INDAH RATMA WATI	7895	67	17				
18	162	ISNI WILDA HAYATI	7895	70	18				
19	163	KAYLA SAFITRI	7895	83	19				
20	164	LULU AINIYYA SALSABILA	7895	84	20				
21	165	MANDA GEFIRA MUTMAINAH	7895	74	21				
22	166	MINKHATUN KHASANAH	7895	69	22				
23	167	MUTIAH RAHMAH MAULIDAH	7895	85	23				
24	168	NANDINA SALSABELA	7895	77	24				
25	169	NELI FITA LESTARI	7895	73	25				
26	170	NIKMAH ZAHRO NUR AFIFAH	7895	70	26				
27	171	NUR HALIZA	7895	76	27				
28	172	QURROTA A'YUNIN AYYARO	7895	78	28				
29	173	RADEN AJENG SELVIRA	7895	66	29				
30	174	SHILA NUR HALISA	7895	79	30				
31	175	SHOFIA RAHMA PUTRI	7895	71	31				
32	176	TRIESNA GARNIS JATAYU R.	7897	79	32				
33	177	VALENTINA ZAHRA	7898	80	33				
34	178	ZAHRA LAILA NUR'AINI	7898	77	34				
35	179	ZULFATUN NAILA	7898	86	35				
36					36				
37					37				
38					38				
39					39				
40					40				
41					41				
42					42				
43					43				
44					44				
45					45				
46					46				
47					47				
48					48				
49					49				
50					50				

Wa-Kel : Usth. Cholisa Faridita

Wa-Kel : FFF

Nilai Ujian Kelas 3 MTs Putri

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (A)				ABSEN	CATATA	NILAI UJ	NILAI RA
NO	NO	NAMA SISWA					
1	01	ABDILLAH NURHUDIN SAPUTRA		94	60	70	75
2	02	AHMAD DZI NAJAD		90	60	60	70
3	03	AHMAD FADHLUR ROHMAN		94	60	60	71
4	04	AHMAD FUAD HAIDAR ALWY		90	60	80	77
5	05	AHMAD GABRIEL AKBAR		85	60	60	68
6	06	AHMAD REKHAN		90	60	90	80
7	07	AHMAD TRI ADHY SURYA N.		85	60	60	68
8	08	AHMADUL GILANG SAPUTRA		90	60	70	73
9	09	ALFAN ADI KUSUMA		85	60	60	75
10	10	AMNI AHMAD MUSYADAD *VET		87	60	60	62
11	11	ANJAH PRIYAMBODO AJI		90	60	70	73
12	12	BIRRUL HALIMI		76			
13	13	DAFFA RAFIF FADHAIL		90	60	60	77
14	14	DIMAS RAZLI AMIN *VET		72	60	80	71
15	15	FAJAR S. *VET		87	60	70	66
16	16	FARDANA MUFTADI		85	60	70	72
17	17	FAREL ULLUL ASMI		90	60	70	73
18	18	HAFIZHUL MA'ARIF		94	60	70	75
19	19	IRKHAM AKBAR NUZULA		85	60	80	75
20	20	LUKI REZA NARUTAMA		90	60	70	73
21	21	M. ASSYAD HUBBALLILLAH		94	60	60	71
22	22	M. ADAM NUHDI		85	60	60	68
23	23	M. ARDAFILLAH AZMI		94	60	60	71
24	24	M. AZKA HASBI ZEIN		94	60	80	78
25	25	M. FAHRIZAL AKBAR		81	60	70	70
26	26	M. ILHAM AL HAKAM		94	60	90	81
27	27	MIFTAHUL FUADI ZAKWAN JIDDAH		90	60	70	73
28	28	MIRZA HIBATULLOH AL-GHANIY		85	60	70	72
29	29	MOH ROMDANI SYAIFUL ZAINUDIN		85			
30	30	MOHAMMAD AKHDAAN FAHREZI		80			
31	31	NAUFAL SYAFIQ AL MUSYAFI		90	60	60	77
32	32	REVANTIO PRASETYO		90	60	60	70
33	33	SAFARUDIN		85	60	70	72
34	34	ULIL ALBAB AL ZAMZAMI		90	60	70	73
35	35	VICKY ARDIAN TRI MAULANA		94	60	70	75
36	36	YOSSE RENSY HERLINO		90	60	60	70
37	37	YUDHA NARA AKSANA		94	60	60	71
38							
39							
40							
41							
42							
43							
44							
45							
46							
47							
48							
49							
50							

Wa-Kel : M. Adam Khoirulloh

Ma-Pel : NAHWU B (*IMRITHI)

ABD. ARRASYIDI
Guru Fak



DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (B)				ABSEN	CATATA	NILAI UJ	NILAI RA
NO	NO	NAMA SISWA					
1	38	ABDUL AZIZ ASY'ARI		94	60	85	80
2	39	ABIZUN SALAM		94	60	85	80
3	40	ACHMAD MUNA KIRAAM		84	60	70	71
4	41	ADHAR BACHRUL ALAM		84	60	70	71
5	42	AGVEL APRILIAN		63	60	70	64
6	43	AHMAD DAVIS PRASETYA		68			
7	44	AHMAD FADLI MUBAROK		78	60	70	69
8	45	AHMAD FAIQ NAWAWI		94			
9	46	AHMAD FASHIHIN		84	60	80	75
10	47	AHMAD LUTFI BAIHAQI		84	60	70	71
11	48	AHMAD SUBKHI SIDQI		68	60	60	63
12	49	AKHMAD FADHIL		94	60	80	78
13	50	ALFIN HIKMATUR ROHMAN		94	60	85	80
14	51	ANDRA PUTRA WISAKA		26			
15	52	ANGGA DWI PUTRA		73	60	80	64
16	53	ARIEL SURYA PRATAMA		84	60	70	71
17	54	ARSYA ZAIM AUFA HANANIA		78	60	70	69
18	55	ENGGAR DARMA PUTRA		73	60	80	71
19	56	FATIR HIDAYAT		78	60	60	66
20	57	FIKO NOVA PRATAMA		68	60	60	63
21	58	FRANSEN PUTRA PRATAMA		63	60	70	64
22	59	HELEN PRAMUDIKA		31			
23	60	HENDRIK SUDRAJAT		73	60	60	64
24	61	IBRAHIM AHMAD JUNAI		68	60	70	66
25	62	M. AZKA IVIANI		94	60	80	78
26	63	M. FAIKHAL		94	60	70	75
27	64	M. FAIZUN		73	60	70	68
28	65	M. FARUQ AR RASYID		94	60	80	78
29	66	M. IKHSAN		57	60	60	59
30	67	M. IQBAL RUFKI		78	60	60	66
31	68	M. LABIS AZWA		78	60	60	66
32	69	MOHAMMAD AFIFUL KHOLIL		89	60	70	73
33	70	SADILLAH AL GHIFARI KURNIAWAN		89	60	60	70
34	71	SAHIL AMRI		84	60	60	68
35	72	TRI KUNCORO SAKTI		52	60	70	61
36							
37							
38							
39							
40							
41							
42							
43							
44							
45							
46							
47							
48							
49							
50							

Wa-Kel : Haidar Ibrohim, S.Ag

Ma-Pel : NAHWU B (*IMRITHI)

ABD. ARRASYIDI
Guru Fak



DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (C)				ABSEN	CATATA	NILAI UJI	NILAI RAI
NO	NO IMT	NAMA SISWA					
1	73	ABDUL AFIF MURTADHO		94	60	70	75
2	74	AJI BAYU PAMUNGKAS		94	60	65	80
3	75	ALI ZAENAL ABIDIN		94	60	65	80
4	76	ARDI RAMADHAN SETYAWAN		69	60	60	63
5	77	ARSYA ZAIN NURRAFIF		88	60	70	73
6	78	ASIF MAULANA		56	60	60	65
7	79	AULIA AHMAD VIANDRA		81	60	70	70
8	80	AZWAR RIZKI NUR AFIFI		81	60	60	67
9	81	BAYU SISWANTO		88	60	60	69
10	82	DANIL IBRAHIM		88	60	70	73
11	83	ENGGAL PRIHEKI *VET					
12	84	FATH ZAKY MUSTAGHFIIRIN		88	60	65	78
13	85	GILARDINO NIKO NUGROHO		75	60	60	65
14	86	HABIBURROHMAN MUSYAROF AHMAD		94	60	60	78
15	87	M. AZHAN SYAFIQ		94	60	60	71
16	88	M. BIKI BAROZIO		88	60	70	73
17	89	M. DAVID RIZOI MAULANA		94	60	70	75
18	90	M. DZULHILMI FANANI		94	60	70	75
19	91	M. GATTA		61	60	60	67
20	92	M. JAISYAL ANAM		94	60	70	75
21	93	M. KAFFA IRHAM MAULANA		94	60	60	78
22	94	M. MUGHN NURI FUADI		94	60	60	81
23	95	M. NAJIYULLAH		94	60	65	80
24	96	MIFTAHUL SILFINA ZUHDI		75	60	60	68
25	97	MOH. NUR BACHRI		88	60	60	63
26	98	MUHAMAD DODIK DWI FARHAN		81	60	70	70
27	99	MUHAMMAD YASIN YUSUF		81	60	65	75
28	100	NEULAN ROBBY FAIZ		81	60	70	74
29	101	PANDU NANTA WISNU WARDANA		88	60	60	70
30	102	RENDIXTA EKSAN HUDA MAULANA		94	60	70	75
31	103	REZA ARDIANSYAH		88	60	60	63
32	104	RIZQI AL FARIZI		94	60	70	75
33	105	RIZQY FAHRIZA ALAMSYAH		75	60	60	72
34	106	ROHANDIKA SUKMO PRASETYO		63	60	60	61
35	107	ROMADON YOGA FIRMANSYAH		94	60	60	78
36	108	SADDAD SUDRAJAT		94	60	60	71
37	109	TRI ANGGORO		94	60	70	75
38							
39							
40							
41							
42							
43							
44							
45							
46							
47							
48							
49							
50							

Wa-Kel : Ali Zaenal Abidin

Ma-Pel : NAHWU B (*IMRITHI)

ABD. ARRASYIDI
Guru Fak



DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (D)				ABSEN	CATATA	NILAI UJI	NILAI RAI
NO	NO IMT	NAMA SISWA					
1	110	ABDUL RAFIQ NAUFAL		81	60	60	67
2	111	AHMAD NUR KHALISH		94	60	60	71
3	112	AHMAD RAYHAN ROSADY		69	60	60	63
4	113	AHMAD SOLAHUDIN		88	60	60	69
5	114	AHSANU SA' BANA		75	60	70	68
6	115	AKHMAD SYAHRUL ARIFIN		88	60	60	69
7	116	AKHMAD WAFI ABDILLAH		88	60	70	73
8	117	AKHSAN HILAL MUSYAFAK		88	60	60	69
9	118	AMIN SYAIFUDIN		94	60	70	75
10	119	BAGABUL MACHASIN		88	60	65	78
11	120	DIDIT SETIA ADI DARMA		88	60	60	76
12	121	HABIBUL AULIA		88	60	70	73
13	122	HADZIQ AHMAD ZAEN		69	60	60	63
14	123	HAIKAL HAFIQ DIMYATI		81			
15	124	HIZBULL CH AL HAMED		94	60	60	81
16	125	ILHAM RIDHO HUSODO		81	60	60	67
17	126	M. ALI FIRDAUS		88	60	70	73
18	127	M. AYYAS YUDHA ALFAIRUS		88	60	60	69
19	128	M. HAFIDUDIN		88	60	60	69
20	129	M. ITQON AL HIMAM		94	60	60	78
21	130	M. MIZZU FARJUR ROMIZ		88	60	70	73
22	131	M. NABIL		81	60	60	74
23	132	MOHAMAD LUTHFI		88	60	60	69
24	133	MOKHAMAD ADI WIBOWO		94	60	60	78
25	134	MUHAMAD ZAENAL ABIDIN		88			
26	135	MUHANDS RADIX GANMAGRA		75	60	60	72
27	136	MUKHAMAD YUSUP		88	60	70	73
28	137	RENDI LUTFI AKMAL HAQIKI		81	60	60	67
29	138	RICO SAPUTRA RADITYA		94	60	60	71
30	139	RIDHO AL MALIKI		94	60	60	71
31	140	RIFKI SAFARUDIN		94	60	60	71
32	141	SUROTO		88	60	60	76
33	142	VEGAS HENDRIANEZA		88	60	60	69
34	143	WAHYU TAUKHID		75	60	70	68
35	144	YUNUS HADI		50	60	70	60
36	145	ZAKKI MUHAMMAD *VET		69	60	60	63
37	146	ZEFOQY ALRAHMAN		88	60	70	73
38							
39							
40							
41							
42							
43							
44							
45							
46							
47							
48							
49							
50							

Wa-Kel : M. Muktaf Bilah

Ma-Pel : NAHWU B (*IMRITHI)

ABD. ARRASYIDI
Guru Fak



DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (E)			ABSEN	CATATA	NILAI UJI	NILAI RATA
NO	NO IMT	NAMA SISWA				
1	147	ACHMAD FAIZ RAMADHAN	88	60	80	69
2	148	AFRIZAL MARTIN ARDIANSYAH	47	80	80	56
3	149	AHMAD MUPAKIS	84	80	70	75
4	150	ALDI ALFIYAN	82	60	80	74
5	151	ANDI DAMAY PRAMUGYA	80	80	80	76
6	152	DARIS DZAKWAN ARROSYIDI	94	80	70	75
7	153	DIMAS AQMAL SAPUTRA	94	80	80	78
8	154	FABIAN MAHRUS FAHLEVI	94	80	80	78
9	155	FAIRUZ ZAHNAN IBNU AULAWI	78	80	82	64
10	156	GHAUTAMA GILANG PRASETYA	80	80	80	69
11	157	HAFIZH RIDHO PRADANA	80	80	80	69
12	158	HAKIM ABDULLAH	80	80	80	76
13	159	HAMDAN DAFFA MUSADA	70	80	80	72
14	160	ILHAM DIKMA NUR SYAHID	80	80	80	62
15	161	JAHFAL SAHIL ADANI	84	80	80	80
16	162	JANUARIZAL KHADAFI	94	80	80	71
17	163	JAZID ALDI ALFARISI	80	80	80	69
18	164	LABIB GHUFRON FATHONI	82	80	80	67
19	165	LUKMAN APISLUDIN	94	80	80	80
20	166	M. ABDUL BAR *VET	80	80	80	
21	167	M. ADAM MALIK	44	80	70	59
22	168	M. ADIF ULINUHA	80	80	80	67
23	169	M. ANUR RIDHO	76	80	80	65
24	170	M. FAHAD AFIRO	80	80	80	76
25	171	M. IQBAL ZIMAMUL HAWA	80	80	80	73
26	172	M. IRSYADUL IBAD	84	80	70	75
27	173	M. ISYA KUSUMA	80	80	70	73
28	174	M. KHADID MUTTAQIN	80	80	70	73
29	175	M. LUKMAN SUBEKTI	80	80	80	67
30	176	M. MIFTAHUL HUDA	84	80	70	75
31	177	M. MIQDAM KHOIRUL ANAM	82	80	80	76
32	178	M. NIHAL SHOFI	84	80	80	71
33	179	M. REHAN FARDANI	80	80	80	71
34	180	M. RIDHO	82	80	80	67
35	181	M. RIZKI PRATAMA	94	80	80	71
36	182	M. TAUFIQUR ROHMAN	94	80	80	80
37	183	MUHAMAD AMRIL AKHSANI	82	80	70	71
38	184	MUHAMAD IBNU FAISHAL	94	80	80	71
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						

Wa-Kel : Bangun Yoga Prastya

Ma-Pel : NAHWU B (*IMRITHI)

ABD. ARRASYIDI
Guru Fak



DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (F)			ABSEN	CATATA	NILAI UJI	NILAI RATA
NO	NO IMT	NAMA SISWA				
1	185	ADHA KHAIRULLAH	88	80	80	69
2	186	AHMAD ADIAN KHUSAINI	77	80	70	69
3	187	AHMAD ALFIAN FADLI MAULANA	77	80	80	74
4	188	AHMAD BRAMANTYO *VET	77	80	70	69
5	189	AHMAD DANI NURIL	84	80	80	78
6	190	AKMAL MUZAKIR MUSYABA	88	80	80	76
7	191	AL FAHREYZI MUHAMMAD R. I.	88	80	80	76
8	192	ALDI MUSTOFA *VET	84	80	70	75
9	193	BERNAD BUDI ANGGORO SAPUTRO	77	80	70	69
10	194	DIMAS CANDRA SETYAWAN	84	80	80	78
11	195	HAIKAL TAUFIQ KAMIL	77	80	70	69
12	196	HANDIMAS AHMAD RIZQI AL AKBAR	80	80	70	73
13	197	HARLIST AHMAD TAMYIZ				
14	198	HASAN MUBAROK	83	80	80	78
15	199	IMAM FAJRIE	77	80	80	72
16	200	M. ALFIN FADHLAN	84	80	70	75
17	201	M. ARIFIN	88	80	80	69
18	202	M. AUFA AKMAL	84	80	70	75
19	203	M. FADILLAH AKBAR	94	80	70	75
20	204	M. HAMDAN KASIR	80	80	80	76
21	205	M. MIFTAKHUL IRSYAD *VET	80	80	80	68
22	206	M. MUIZZUN DZUL FIKRI	94	80	70	75
23	207	M. NADZWA PRATAMA *VET	94	80	70	75
24	208	M. SYAUQI	84	80	70	75
25	209	M. SYUBBANUL AKHYAR	80	80	80	69
26	210	M. WILDAN AVESINA AL MURTADLO	84	80	70	75
27	211	M. ZAKKY PRATAMA SURYANTO	83	80	70	71
28	212	M. ZENO ISKANDAR	72	80	80	64
29	213	MOH. ZUFRI	77	80	80	72
30	214	MUHAMAD NADRUSSHODIQ	83	80	80	76
31	215	MUKTI ALBAB NUR ASLAM	81	80	80	
32	216	MUSYAFIK ZAINA FAHMI	88	80	80	76
33	217	RAFT ABDUL AZIZ	94	80	80	78
34	218	RIZKI AGIAN JITARA	84	80	80	78
35	219	RIZKI NURRAHMAN	83	80	70	71
36	220	ULUL FAJRI	88	80	80	69
37	221	UMAR MAULANA ROHMATULLOH	94	80	80	81
38	222	VICTOR ADI WIBOWO *VET	94	80	80	81
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						

Wa-Kel : M. Fata Zulfikar Muntadior

Ma-Pel : NAHWU B (*IMRITHI)

ABD. ARRASYIDI
Guru Fak



DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24					DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24				
3 MTs * (G)					3 MTs * (H)				
NO	NO IMT	NAMA SISWA	ABSEN	NILAI CATATA NILAI UJI NILAI RA	NO	NO IMT	NAMA SISWA	ABSEN	NILAI CATATA NILAI UJI NILAI RA
1	223	ABIL RAHADANSYAH	84		1				
2	224	ACHMAD RUCHUL HAQ I.	89	80	2				
3	225	AHMAD AFANDI	84	80	3				
4	226	AHMAD FACHREZA	84	80	4				
5	227	AMMAR JAYA SATRIYO	88	80	5				
6	228	ANDHKA NAUFAL PRATAMA	84	80	6				
7	229	ARIS MAULANA	84	80	7				
8	230	ARVIN ANDIKA RESTU	84	80	8				
9	231	AWI KURNIA SANCANA	80	80	9				
10	232	DWI ARY ROMADHONI	80	80	10				
11	233	FAJAR RAMADHAN PUTRA NALDI	84	80	11				
12	234	FAMUNIHAT ALHABSY	84	80	12				
13	235	FARDHAN RAMA ARKA	84	80	13				
14	236	HABIS ABDUL FATAH	80	80	14				
15	237	HAMDAN KAMAL	84	80	15				
16	238	LATIF AHMAD RAMADHANI	84	80	16				
17	239	M. ADENTA	88	80	17				
18	240	M. NAUFAL FERDIANSYAH	84	80	18				
19	241	M. NUR ALFADIL	80	80	19				
20	242	M. NURUDIN MA'ARIF	84	80	20				
21	243	M. SAID	77	80	21				
22	244	MAHADIRHAM MUHAMMAD JUFRI	70	80	22				
23	245	MALVINO BASTIAN	88	80	23				
24	246	MIFTAKHU ROHMAT	84	80	24				
25	247	MIFTAKHUL HUDA	80	80	25				
26	248	MUHAMAD FAHRI FATHUR RIZKI	80	80	26				
27	249	MUHAMAD ISHAQ	80	80	27				
28	250	MUHAMAD NUROHIM	84	80	28				
29	251	MUHAMAD REHAN HABISULLAH	80	80	29				
30	252	MUHAMAD WISNU ROMADHONI	80	80	30				
31	253	MUHAMMAD FAROHMAN NIZAB	80	80	31				
32	254	NGABDILLAH	84	80	32				
33	255	NUR MUHAMMAD HAMDANI	84	80	33				
34	256	RAIHAN AL AHMAD	84	80	34				
35	257	TALIFIQ KURRAHMAN	84	80	35				
36	258	YODI ISNANTO	84	80	36				
37					37				
38					38				
39					39				
40					40				
41					41				
42					42				
43					43				
44					44				
45					45				
46					46				
47					47				
48					48				
49					49				
50					50				

Wa-Kel : Ahmad Nasik Mubarak

Ma-Pel : NAHWU B ('IMRITHI)

ABD. ARRASYIDI
Guru Fak

Wa-Kel : HHH

Ma-Pel : NAHWU B ('IMRITHI)

ABD. ARRASYIDI
Guru Fak

Nilai Ujian Kelas 3 MTs Putra

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (A)			
NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	01	AGHNI LAM'IA BALQIS	80
2	02	AISYAH KHAIRATUL MUNAA	7961 80
3	03	AKRIMNA ULYA HUSNA	7983 92
4	04	ALIFIA EKA RIFTIANI	7878 94
5	05	ALMAR'ATUZ ZAKIYYAH	7881 94
6	06	ANAKA FINNATA SABILA	7883 90
7	07	ANI NAFIAH	94
8	08	ANNISA DWI NUR SA'ADAH	7924 62
9	09	ARINA ALFI RAHMATIKA	7925 60
10	10	AYU FADLILAH RAHMAWATI	7967 90
11	11	BADRIYAH LESTARI	7841 60
12	12	DARA PUSPITA SAFII	7925 80
13	13	DYA FITA SARI	7924 90
14	14	ELFIDHA AMELYA ELMADHANY	7975 60
15	15	ERI TRI UMAINI	7877 62
16	16	FIKROTUL ANJALI	7924 60
17	17	IMELDA GIYA SAPUTRI	7834 61
18	18	INAYAH MUTHMAINNAH	7841 62
19	19	KEISHA SYAHLA YUANITA	7933 90
20	20	KEYLA VANESA	7851 60
21	21	KHANZA INAS PUTRI RAMADHANI	7852 90
22	22	MAR'ATUS SOLIHAH	92
23	23	MAYA DELA ANGELITA	7964 90
24	24	NASILA DENY RAHMADANI	7925 92
25	25	NAYLA NUR AZIZAH	7937 90
26	26	NUZELLA FISSILMI KAFFAH	7941 74
27	27	PRAMUDITA WAHYU ARIANI	7941 60
28	28	RAZITA SALWA NURSABRINA	7944 60
29	29	REVI RIZQI MAULIDATUNIKMAH	7862 90
30	30	SALWA HANA TASLIMA	7888 75
31	31	SHINTA DEA MOZA	7888 91
32	32	SITI NAZWA KHOIRURROH	7913 60
33	33	TIA LESTARI	7855 90
34	34	TIARA CINTA APRIANI	7958 86
35	35	UNAI SATU ZAHROH	7953 60
36	36	ZAHRA NI'MATUL F	7909 92
37	37	ZAKIYA NOVITA SARI DEWI	7874 92
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			

Wa-Kel : Usth. Ana Lailatus Shifa

Ma-Pel : (.....)

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (B)			
NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	38	AFIFAH TURRAHMAH	7911 94
2	39	AQILAH NAILAL ADZRA AZZAHIRA	7748 90
3	40	ARUM SULISTIONINGSIH	7888 82
4	41	AVIZA ZAHROTUS SIVA	7881 70
5	42	A'YUNINA FACHRUDIN	7893 92
6	43	DIARYSMA EGA ZALVANI	7851 80
7	44	DINDA RIZKIA ULFA	7898 80
8	45	FAROHAN KAMILATUNNISA	7877 70
9	46	FITRI AWWALYATURRIZKIYAH	7856 80
10	47	HANGGITA RAZKIA PUTRI	7811 72
11	48	INDAH SUKMA SARI	7811 92
12	49	INDY MAZUYATUS SAHLA	7809 92
13	50	INTAN RAHMA SEPTIYANI	7854 92
14	51	JULIANI KARISMA PUTRI	7932 90
15	52	LAILI MAULIDAH	7861 90
16	53	LANA AKMALA DINA	7854 80
17	54	LINTANG AYU PRATIWI	7817 92
18	55	MARIA KARTIKA SARI	7853 60
19	56	NAFINZA AURELLIA PUTRI	7938 92
20	57	NAJWA ASYADATUN NISA'	7938 90
21	58	NIGRAZ ZAUHARA RAMADANTY	60
22	59	NOVA ZUMROTUL A'LA	7842 60
23	60	RATIH MAHYA KHOLISOH DZ	7881 92
24	61	RIEFA ANNAFIAH	92
25	62	SAFINATUN NAJAH	7863 90
26	63	SAUDAH AS SAIDAH	90
27	64	SHIFA ZYA SALSABILA	7864 60
28	65	VINA ROUDLOTUL FADILAH	7858 92
29	66	WALLADUL MARATIL ULAA	7995 86
30	67	YASRIL FAUZA	7871 65
31	68	ZAHRAATUL ASNA	7831 90
32	69	ZAHRAATUL IZZATIN NISA	7877 92
33	70	ZAKKYA AINU ROHMAWATI AL J.	9600 70
34	71	ZUHROTUS SYARIFAH	7833 92
35	72	ZULFA ARIQAH RAMADHANI	7871 77
36	73	ZULFAILA ILMIATIN	7858 60
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			

Wa-Kel : Usth. Nafisah

Ma-Pel : (.....)

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (C)			
NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	74	AHSANTI AGUSTINA	70
2	75	ANISA NUR MUSTAFIDA	94
3	76	ANNIZA'UZ ZAKIYYAH	94
4	77	AZLIA	79
5	78	DHENISHA NUR AZIZAH	60
6	79	EKA PUTRI WULANDARI	89
7	80	FARZA KHAURIL AINI	92
8	81	FATIMAH AINUN MARDIYAH	70
9	82	FATIMAH AZKA SSIYFA'	60
10	83	HANNA ZUAFAH	60
11	84	IKHZA AMAILA HANA	70
12	85	KHOFIFAH LUTFI ANGGUN	64
13	86	LAILA AIDA NAILILMUNA	88
14	87	MEGA MAULID DINA	59
15	88	MUTHIA MAWAR SAFITRI	92
16	89	NABILA UMUL FATONAH	64
17	90	NAYA SALMA KHAFIA ANGELI	92
18	91	NAYLA RAHMA PUTRI	92
19	92	NAYLI MUSTAFIDAH RAMADHANI	92
20	93	NAYSYA AZZAHRA	64
21	94	NIKEN TITA ARZETI	90
22	95	SAFRINA NUR LAELY	63
23	96	SHOFA MINHATUL ASNA	90
24	97	SITI RUQAYYAH	90
25	98	SYAHIRA NUR MADINA	80
26	99	SYLVIA MARTHATINOVA	92
27	100	TAZKIYATUL AWLIYA	82
28	101	THALITA NUR BAITTY	60
29	102	VANNY NAILIL MUNA	83
30	103	VELYCHIA CAHYA KURNIA	90
31	104	WARDATUL KHIFDZUL QOIDA'	92
32	105	WIYAN FIKA AMELIA	92
33	106	ZAHRA SYIFA AARIFAH PUSPITA	90
34	107	ZAKIYA	92
35	108	ZASKIA NAILA FARAH BONAFID	92
36	109	ZULFA NADIANA PUTRI AULYA	92
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			

Wa-Kel : Usth. Merry Anggraini

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (D)			
NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	110	ABDINA SYUKRIYA FADHLY	94
2	111	ADDIN MASLIHAH	92
3	112	AFIFATUL 'ALIAH	94
4	113	ALINTA RIA	60
5	114	ALIYA FARKHANA	60
6	115	ALYA RAHMAWATI	85
7	116	ANISSA RAHMA LAILI	85
8	117	ATIKA NURUL KHUSNA	86
9	118	DYAH AYU NAILATUS ZAHWA	92
10	119	EIVA TRIYANI	90
11	120	ELSYA WIKI FEBIANA	82
12	121	FAAQOQ FIKRIYYAH	92
13	122	FAKHITA MUTIARA ZAHWA	70
14	123	FANNISA OKTAVIA	62
15	124	FAQIYATUL HANIN	94
16	125	HALIMAH ARROSYIDAH	92
17	126	HANNA AFIFATUR ROHMI	60
18	127	HAYU DYAH AZRI	83
19	128	IFA RAHMA HIDAYAH	60
20	129	MAZIDATUL FAIDAH	92
21	130	MUNA NAJWA SAFIRA	80
22	131	MUSLIMAH NURUL FADHILLAH	94
23	132	NABILA SITI FARIDA	60
24	133	NAZWATUN HABIBAH	66
25	134	NOVITA OTAVIANA	94
26	135	NUR AINI MUTIAH	92
27	136	NURUL HABIBAH AL MUNA	60
28	137	PUTRI NUR KHOLIFAH	90
29	138	RAHMA AULIA NAFIAH	90
30	139	SALWA NAIRIN NIKHRUNA	80
31	140	SALWA ZAHROTUL NGARFIYAH	75
32	141	TANYA FIKROTUL ASNA	64
33	142	WAHDANIYAH	60
34	143	ZAHRA NURUL NABILA	60
35	144	ZIDNA SHOHIAHATUL HILMIA	60
36			
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			

Wa-Kel : Usth. Alissa Qotrunnada

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24				DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24			
3 MTs * (E)				3 MTs * (F)			
NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI	NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	145	AINAYA SHAFIRA RIZQINA	7871 85	1			
2	146	ALIVIYA MARWA PUTRI M.	7879 74	2			
3	147	ALMA HURIAH	7880 87	3			
4	148	ALZENA UMMU FAUZIAH	7882 60	4			
5	149	ANNISA NUR RAMADHANI	7886 92	5			
6	150	AZZAHRA PUTRI MEILANY	7882 84	6			
7	151	DIVA ARLITA	7887 92	7			
8	152	FARIDATUN ANIMA	7888 81	8			
9	153	FATIMAH NUR HANIFAH	7888 64	9			
10	154	FIRDA KHANIFATUS SYAFIAH	7889 60	10			
11	155	FRISKA LUTFIANA	7897 73	11			
12	156	HALIMAH HALIYAH	7898 92	12			
13	157	HALIMAH SA'DIYAH	7897 90	13			
14	158	HANIFAH	7892 92	14			
15	159	HANIFATUN SHOLIKHAH	7899 90	15			
16	160	IMROATUS SEPTIRA	7895 88	16			
17	161	INDAH RATMA WATI	7896 85	17			
18	162	ISNI WILDA HAYATI	7895 92	18			
19	163	KAYLA SAFITRI	7898 92	19			
20	164	LU'LU ANIYYA SALSABILA	7899 94	20			
21	165	MANDA GEFIRA MUTMAINAH	7899 60	21			
22	166	MINKHATUN KHASANAH	7899 92	22			
23	167	MUTIAH RAHMAH MAULIDAH	7899 92	23			
24	168	NANDINA SALSABELA	7894 84	24			
25	169	NELI FITA LESTARI	7899 88	25			
26	170	NIKMAH ZAHRO NUR AFIFAH	7885 70	26			
27	171	NUR HALIZA	7899 90	27			
28	172	QURROTA A'YUNIN AYYARO	7899 78	28			
29	173	RADEN AJENG SELVIRA	7897 60	29			
30	174	SHILA NUR HALISA	7885 92	30			
31	175	SHOFIA RAHMA PUTRI	7899 85	31			
32	176	TRIESNA GARNIS JATAYU R.	7867 60	32			
33	177	VALENTINA ZAHRA	7825 72	33			
34	178	ZAHRA LAILA NUR'AINI	7889 92	34			
35	179	ZULFATUN NAILA	7899 92	35			
36				36			
37				37			
38				38			
39				39			
40				40			
41				41			
42				42			
43				43			
44				44			
45				45			
46				46			
47				47			
48				48			
49				49			
50				50			

Wa-Kel : Usth. Cholisa Faridita

Wa-Kel : FFF

Nilai Ujian Kelas 3 MTs Putri

Lampiran 4

Surat Pernyataan Penelitian

 **PERGURUAN ISLAM PONDOK TREMAS PACITAN**
MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK TREMAS

Jl. Patrem, No. 21, Tremas, Arjosari, Pacitan. ☎ 63581 ☎ (0357) 631001 ✉ mtspondoktremas@yahoo.co.id

Surat Pernyataan

Nomor : 145/SP.02-MTs/IX/2023
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

09 September 2023 M.

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo
di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 02 Agustus 2023 perihal perijinan penelitian dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa pascasarjana atas nama Muhammad Farhi Asna dengan judul "*Perbandingan Pembelajaran Akidah Melalui Kitab Aqidatul Awam dan Jawahirul Kalamiyyah Dalam Menanamkan Akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah Bagi Santri MTs Pondok Tremas*"

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengijinkan pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami
2. Ijin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 7 hari setelah tanggal ditetapkan

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kepala Madrasah MTs Pondok Tremas

Moh, Mungid, S.Pd.I., M.Si

Lampiran 5

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Farhi Asna dilahirkan di Desa Tremas Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan pada tanggal 223 desember 1996.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SDN Tremas II dan selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Tremas, dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan di MA Muadalah Pondok Tremas dan selesai pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir Fakultas Syariah prodi Syariah Islamiyah dan lulus pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2022 melanjutkan studi pada Program Pascasarjana INSURI Ponorogo mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai sekarang